

**LAPORAN PENELITIAN  
KOLABORASI DOSEN DAN MAHASISWA  
DANA PNBP-FIS TAHUN ANGGARAN 2021**



**PENGUATAN KARAKTER BANGSA SUKU BAJO  
MELALUI PENDIDIKAN DASAR**  
*(Studi Kasus Di SDN 4 Popayato Kabupaten Pohuwato)*

**TIM PENELITI:**

**RASID YUNUS, S.PD, M.PD (0024028401)/KETUA  
DR. ZULAECHA NGIU, M.PD (0009056707)/ANGGOTA  
RAMLI MAHMUD, S.PD, M.A (0903058201)/ANGGOTA  
FENGKI KAU/ANGGOTA  
RUSLI MOKO/ANGGOTA  
MOH. SAFRUN R. RIUH/ANGGOTA**

**PROGRAM STUDI PPKn  
JURUSAN ILMU HUKUM DAN KEMASYARAKATAN  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO  
JULI 2021**

**HALAMAN PENGESAHAN  
PENELITIAN PENELITIAN KOLABORATIF DANA BLU FIS**

Judul Kegiatan : Penguatan Karakter Bangsa Suku Bajo  
Melalui Pendidikan Dasar  
(Studi Kasus Di SDN 4 Popayato Kabupaten Pohuwato)

**KETUA PENELITIAN**  
A. Nama Lengkap : RASID YUNUS, S.Pd., M.Pd  
B. NIDN : 0024028401  
C. Jabatan Fungsional : Lektor  
D. Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
E. Nomor HP : 085298543034  
F. Email : rasid.yunus@gmail.com

**ANGGOTA PENELITIAN (1)**  
A. Nama Lengkap : Ramli Mahmud, S.Pd., MA  
B. NIDN :  
C. Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO

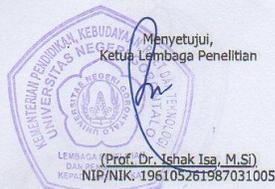
**ANGGOTA PENELITIAN (2)**  
A. Nama Lengkap : Dr. Zulaecha Ngiu, M.Pd  
B. NIDN : 0009056707  
C. Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO

Lama Penelitian Keseluruhan : 1 tahun  
Penelitian Tahun Ke : 1  
Biaya Penelitian Keseluruhan : Rp 10.000.000,-  
Biaya Tahun Berjalan :  
- Diusulkan Ke Lembaga : Rp 10.000.000,-  
- Dana Internal PT : -  
- Dana Institusi Lain : -



Gorontalo, 15 Juli 2021  
Ketua Penelitian,

(Rasid Yunus, S.Pd., M.Pd)  
NIP/NIK. 198402242008121003



## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR .....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
RINGKASAN .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>4</b>
2.1 Karakter Bangsa.....	4
2.2 Pendidikan Karakter .....	5
2.3 Eksistensi Suku Bajo Di Torosiaje .....	7
2.4 Pranata Sosial .....	8
2.5 Roadmap Penelitian.....	9
<b>BAB III TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN.....</b>	<b>11</b>
3.1 Tujuan Penelitian.....	11
3.2 Manfaat Penelitian.....	11
<b>BAB IV METODE PENELITIAN .....</b>	<b>12</b>
4.1 Jenis Penelitian .....	12
4.2 Lokasi Penelitian .....	12
4.3 Subjek Penelitian .....	12
4.4 Teknik Pengumpulan Data .....	13
4.5 Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	15
4.6 Alur Penelitian.....	18
<b>BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>19</b>
5.1 Deskripsi Lokasi Penelitian .....	19
5.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan .....	23
5.2.1 Karakter Suku Bajo di Torosiaje .....	23
5.2.2 Penguatan Karakter Suku Bajo di Torosiaje.....	27

<b>BAB VI PENUTUP</b> .....	37
6.1 Kesimpulan .....	37
6.2 Rekomendasi .....	38
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	39
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1. Informan Penelitian .....	13
Tabel 5.1. Keadaan Guru di SDN 04 Popayato .....	20
Tabel 5.2. Keadaan Peserta Didik Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	20
Tabel 5.3. Keadaan Agama Peserta Didik.....	21
Tabel 5.4. Usia Peserta Didik.....	21
Tabel 5.5. Penghasilan Orang Tua/Wali Peserta Didik.....	21

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Components of Data Analysis.....	16
Bagan 5.1. Penguatan Karakter Suku Bajo Melalui SDN 04 Popayato .....	35

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Susunan Organisasi dan Pembagian Tugas Tim Peneliti .....	42
Lampiran 2. Biodata Ketua dan Anggota Peneliti .....	43
Lampiran 3. Dokumentasi Penelitian .....	55
Lampiran 4. Surat Keterangan Penelitian dari KESBANGPOL Kabupaten Pohuwato.....	59
Lampiran 5. SK Dekan Fakultas Ilmu Sosial UNG .....	60

## RINGKASAN

Ketika Indonesia sudah merdeka baik secara *de facto* maupun *de jure* pada tanggal 17 Agustus 1945, permasalahan yang melanda bangsa ini tidak lagi mengenal konfrontasi maupun invansi militer dari bangsa lain, melainkan masalah yang sering mengganggu ialah masalah karakter warga negara.

Dalam perkembangannya, penguatan karakter bangsa dapat ditempuh melalui berbagai macam pendekatan, diantaranya melalui budaya dan pendidikan. Olehnya, dalam penelitian ini peneliti mengambil judul “Penguatan Karakter Bangsa Suku Bajo Melalui Pendidikan Dasar (Studi Kasus di SDN 4 Popayato Kabupaten Pohuwato)”.

Tujuan penelitian ini yaitu: (1) Mengetahui secara mendalam karakter Suku Bajo yang berada di Desa Torosiaje Kecamatan Popayato Kabupaten Pohuwato; (2) Mengetahui secara mendalam penguatan karakter bangsa Suku Bajo Melalui Sekolah Dasar Negeri 4 Popayato Kabupaten Pohuwato. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus.

Adapun target khusus yang ingin dicapai oleh peneliti yakni: Menyumbang ide terhadap Visi UNG yang memfokuskan pada kajian desa dan kemaritiman, pengembangan Teluk Tomini, serta sebagai bahan referensi dalam pembangunan karakter bangsa berbasis budaya lokal khususnya di Gorontalo dan Indonesia pada umumnya.

Hasil penelitian menunjukkan : 1) Karakter yang tertanam pada masyarakat Suku Bajo di Torosiaje ialah karakter cinta identitas yang diwujudkan melalui penolakan masyarakat bersama pemerintah desa terhadap upaya pemerintah Kabupaten yang menghubungkan jalan darat ke Desa Torosiaje, karakter tangguh yang nampak pada pemanfaatan lingkungan laut sebagai modal melangsungkan aktivitas, karakter persatuan dan toleransi dipraktekkan pada penghargaan tokoh agama islam dalam ritual *masoro* (tolak bala) dan karakter inovatif serta kreatifitas yang nampak pada pengolahan ikan asin disesuaikan dengan kebutuhan konsumen; 2) Proses penguatan karakter Suku Bajo melalui pendidikan dasar di SDN 04 Popayato dilaksanakan melalui mata pelajaran muatan lokal (Mulok) dan pengintegrasian kearifan lokal Suku Bajo dalam tema-tema materi, seperti Tema 8 di kelas IV tentang Daerah Tempat Tinggalku dan Tema 8 di kelas VI tentang Bumiku.

Adapun kesimpulan dari penelitian ini meliputi karakter yang dimiliki oleh Suku Bajo di Torosiaje ialah karakter cinta identitas, ketangguhan hidup, persatuan, toleransi serta inovatif dan kreatifitas. Sedangkan proses penguatan karakter Suku Bajo di Torosiaje melalui pendidikan dasar di SDN 04 Popayato nampak pada penerapan mata pelajaran Moluk, dan pengintegrasian kearifan lokal Bajo di Torosiaje pada materi Tema 8 di kelas IV dan Tema 8 di kelas VI.

**Kata Kunci: Pendidikan Karakter Bangsa, Suku Bajo**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Lahirnya bangsa Indonesia merupakan hasil perjuangan seluruh rakyat Indonesia tanpa pamrih. Perjuangan tersebut lahir dari kesadaran kolektif bangsa Indonesia untuk keluar dari belenggu penjajah. Karena itulah bangsa Indonesia dikenal sebagai bangsa yang tangguh, memiliki semangat dan daya juang yang tinggi serta karakter yang tangguh. Akan tetapi, ketika Indonesia sudah merdeka baik secara de facto dan de jure pada tanggal 17 Agustus 1945, permasalahan yang melanda bangsa ini tidak lagi berkaitan dengan penjajahan secara konfrontasi maupun invansi militer dari bangsa lain, melainkan yang melanda bangsa ini dan sangat mengganggu adalah masalah karakter.

Mengacu pada permasalahan karakter bangsa, Thomas Lickona mengungkapkan 10 tanda kehancuran suatu bangsa seperti; (1) meningkatnya kekerasan dikalangan remaja, (2) membudaya ketidakjujuran, (3) sikap fanatik terhadap kelompok, (4) rendahnya rasa hormat terhadap orang tua dan guru, (5) semakin kaburnya moral baik dan buruk, (6) penggunaan bahasa yang memburuk, (7) meningkatnya perilaku merusak diri seperti narkoba, alkohol dan sex bebas, (8) rendahnya rasa tanggungjawab sebagai pribadi dan warga negara, (9) menurunnya etos kerja dan adanya saling rasa curiga, serta (10) kurangnya kepedulian diantara sesama (Lickona, 1992).

Berbicara permasalahan karakter bangsa, sepertinya seluruh daerah di Indonesia mengalaminya, walaupun level masalahnya berbeda tergantung ciri khas daerah masing-masing. Di Puhuwato misalnya, masalah karakter bangsa masih sering terjadi, diantaranya perkelahian antar pelajar, kurang hormatnya peserta didik pada orang tua dan guru. Walaupun masalah ini masih tergolong biasa-biasa saja. Hanya saja, hal ini tidak bisa diabaikan. Karena perilaku ini akan berbahaya, dan bertolak belakang dengan karakter bangsa Indonesia yang digali dari tradisi, etnik dan budaya masyarakat Indonesia.

Bajo merupakan salah satu etnik yang berada di Pohuwato, tepatnya di Desa Torosiaje Kecamatan Popayato. Suku ini menjadikan laut sebagai sentrum aktifitas hidup, baik yang berkaitan dengan ekonomi, sosial budaya, pendidikan dan lain-lain. Artinya, laut dan Suku Bajo merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan.

Dalam perkembangannya, Suku Bajo dari sisi legalitas kependudukan mengikuti kekuasaan teritori di mana mereka tinggal dan menetap termasuk di Pohuwato. Itu artinya mereka adalah bagian dari warga Pohuwato dan berhak untuk dilindungi oleh pemerintah baik pemerintah daerah maupun pemerintah pusat.

Perlindungan terhadap suku Bajo bukan hanya berkaitan dengan kependudukan karena mereka bagian dari warga negara Indonesia. Tetapi lebih dari itu, yakni menghargai mereka sebagai manusia yang memiliki hak yang sama dengan warga negara yang berlainan suku, serta melestarikan nilai-nilai katakter bangsa.

Terkait dengan karakter yang dimiliki oleh suku Bajo, dalam penelitian (Ramli, U. 2012) menunjukkan bahwa Suku Bajo di Desa Torosiaje memiliki kecerdasan ekologis. Hal tersebut mereka tunjukkan dalam tradisi (*Mamalia Kadio*) antara lain: larangan membuang limbah ke laut yang menyebabkan pencemaran laut dan mengganggu biota laut. Dilarang membuang abu dapur, abu rokok, air cabe, air jahe ke laut karena dapat mematikan ubur-ubur serta dilarang membuang air cucian wajan dan alat memasak mengandung arang yang dapat menyebabkan air keruh sehingga dapat mengganggu kehidupan terumbu karang.

Selain itu, hasil penelitian (Rasid, Y. dan Tonny, M. 2020) bahwa karakter Suku Bajo seperti kebersamaan, toleransi, persatuan, cinta terhadap identitas, menjalin hubungan baik dengan masyarakat desa sekitar serta cinta terhadap lingkungan laut berkorelasi dengan karakter kebangsaan Indonesia.

Untuk itu, karakter-karakter yang dimiliki oleh Suku Bajo yang berada di Desa Torosiaje Kecamatan Popayato Kabupaten Pohuwato perlu dikuatkan

melalui pewarisan karakter tersebut kepada generasi, terutama kepada peserta didik yang berada di Sekolah Dasar. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian dengan tema “Penguatan Karakter Bangsa Suku Bajo Melalui Pendidikan Dasar (Studi Kasus di SDN 4 Kecamatan Popayato Kabupaten Pohuwato)”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimanakah karakter identitas Suku Bajo yang berada di Desa Torosiaje Kecamatan Popayato Kabupaten Pohuwato?
- 2) Bagaimanakah penguatan karakter bangsa Suku Bajo melalui Sekolah Dasar Negeri 4 Popayato Kabupaten Pohuwato?

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Karakter Bangsa**

Setelah merdeka, karakter merupakan salah satu masalah yang melanda bangsa Indonesia. Ketimpangan sosial-budaya, ekonomi, ideologi, pendidikan, kesehatan, pertahanan-keamanan, penegakan hukum dan carut marutnya praktek politik bernegara. Implikasi dari masalah ini menyebabkan pemerintah terganggu dalam menyukseskan pembangunan sebagai amanah dari konstitusi dan amanah seluruh masyarakat Indonesia.

Menurut Azis Wahab (2009) keterburukan bangsa saat ini, adalah karena kita telah kehilangan jati diri bangsa, yang dengan itu pada masa lalu bangsa kita amat disegani dan dihormati terutama di kawasan ini. Untuk mengatasi keadaan seperti itu, yang dibutuhkan adalah upaya pemahaman baru kebangsaan, dan merajut kembali ke-Indonesiaan guna meniti jalan memahami dan memanifestasi semangat dan cita rasa kebangsaan, untuk memantapkan kembali karakter dan jati diri bangsa.

Menurut Soekarno (dalam Toto Rahardjo: 2006) bangsa Indonesia harus dibangun dengan mendahulukan terlebih dahulu pembangunan karakter karena inilah yang membuat Indonesia menjadi besar, jaya, bermartabat, menjadi tuan di negeri sendiri serta menghindarkan warganya menjadi kuli di negeri sendiri. Pernyataan Soekarno di atas menginspirasi bahwa dalam proses pembangunan suatu bangsa prioritas utama adalah karakter warganya.

Karakter itu sendiri berasal dari bahasa Yunani "*charassein*" yang berarti "*to mark*" atau menandai dan memfokuskan pada aplikasi nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Menurut Thomas Lickona (1992) karakter menitik beratkan pada pembentukan kepribadian melalui pengetahuan tentang moral (*moral knowing*), perasaan (*moral feeling*), dan perilaku bermoral (*moral behavior*). Karakter yang baik adalah lebih dari sekedar perkataan, melainkan sebuah pilihan yang membawa kesuksesan. Ia bukan anugrah,

melainkan dibangun sedikit demi sedikit, dengan pikiran, perkataan, perbuatan, kebiasaan, keberanian, dan bahkan dibentuk dari kesulitan hidup.

Istilah karakter bangsa identik dengan “*national character*” yang erat kaitannya dengan masalah kepribadian dalam psikologi sosial (Sapriya, 2008:85). Sedangkan menurut Desain Induk Pembangunan Karakter Bangsa (2010:7) karakter bangsa adalah:

Kualitas perilaku kolektif kebangsaan yang unik-baik tercermin dalam kesadaran, pemahaman, rasa, karsa, dan perilaku berbangsa dan bernegara dari hasil olah pikir, olah hati, olah rasa dan karsa, serta olah raga seseorang atau sekelompok orang.

De Vos (Budimansyah dan Suryadi, 2008:77-78) menyatakan bahwa karakter bangsa digunakan untuk mendeskripsikan ciri-ciri kepribadian yang tetap dan gaya hidup yang khas yang ditemui pada penduduk negara bangsa tertentu. Karena hal ini terkait dengan masalah kepribadian yang merupakan bagian dari aspek kejiwaan maka diakui oleh De Vos bahwa dalam konteks perilaku, karakter bangsa dianggap sebagai istilah yang abstrak yang terikat oleh aspek budaya dan termasuk dalam mekanisme psikologis yang menjadi karakteristik masyarakat tertentu.

## **2.2 Pendidikan Karakter**

Karakter merupakan titian ilmu pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan tanpa landasan kepribadian yang benar akan menyesatkan, dan keterampilan tanpa kesadaran diri akan menghancurkan. Karakter akan membentuk motivasi melalui metode dan proses yang bermartabat. Proses inilah yang disebut sebagai pendidikan karakter, yakni berupaya menginternalisasi karakter ke diri peserta didik melalui perencanaan dan desain yang matang.

Menurut D. Yahya Khan (2010:1-2) pendidikan karakter adalah mengajarkan kebiasaan cara berpikir dan berperilaku yang membantu individu untuk hidup dan bekerja sama sebagai keluarga, masyarakat, bangsa, serta membantu orang lain untuk membuat keputusan yang dapat

dipertanggungjawabkan. Lebih lanjut, pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh guru untuk mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu dalam membentuk karakter peserta didik dengan cara memberikan keteladanan, cara berbicara atau menyampaikan materi yang baik, toleransi dan berbagai hal terkait lainnya (Jamal M Asmani, 2012:31).

### **1.2.1 Prinsip Pendidikan Karakter**

- a. Pendidikan karakter secara terpadu melalui pembelajaran  
Pendidikan karakter yang terpadu dalam pembelajaran merupakan pengenalan nilai-nilai, diperolehnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai, dan internalisasi nilai-nilai ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran, baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas pada semua mata pelajaran.
- b. Pendidikan karakter secara terpadu melalui manajemen sekolah  
Penyelenggaraan pendidikan karakter memerlukan pengelolaan yang memadai. Pengelolaan yang dimaksudkan berupaya pembentukan karakter dalam pendidikan yang direncanakan, dilaksanakan, dan dikendalikan secara memadai. Manajemen yang ditetapkan dalam pendidikan karakter harus bersifat partisipatif, demokratis, elaboratif, dan eksploratif sehingga semua pihak merasakan kemajuan secara signifikan.
- c. Pendidikan karakter secara terpadu melalui ekstrakurikuler  
Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu mengembangkan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah.

### **1.2.2 Jenis-Jenis Pendidikan Karakter**

Ada empat jenis karakter yang selama ini dikenal dan dilaksanakan dalam proses pendidikan. Berikut keempat jenis karakter tersebut: (1) Pendidikan karakter berbasis nilai religius, yang merupakan kebenaran wahyu Tuhan (konservasi moral); (2) Pendidikan karakter berbasis potensi diri, yaitu sikap pribadi, hasil proses kesadaran pemberdayaan potensi diri yang diarahkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan (konservasi humanis); (3) Pendidikan karakter berbasis lingkungan (konservasi lingkungan); (4) Pendidikan karakter berbasis nilai budaya, antara lain yang berupa budi pekerti, Pancasila, apresiasi sastra, serta keteladanan tokoh-tokoh sejarah dan para pemimpin bangsa (konservasi lingkungan budaya).

### **2.3 Eksistensi Suku Bajo di Torosiaje**

Suku Bajo yang bermukim di Desa Torosiaje Kecamatan Popayato Kabupaten Popayato mulai tahun 1901. Nama Torosiaje sendiri secara etimologi terdiri dari kata “Toro” yang artinya Tanjung dan “Si Aje” artinya panggilan untuk Pak Haji. Pak Haji ini bernama Patta Sompah dan orang pertama yang mendiami desa ini serta berasal dari Suku Bajo. Berdasarkan itulah maka desa ini diberi nama Desa Torosiaje yang dihuni pertama kali oleh Suku Bajo.

Terlepas dari silang pendapat para ahli tentang keberadaan Suku Bajo, secara de facto maupun de jure Suku Bajo yang berada di Desa Torosiaje Kecamatan Popayato Kabupaten Pohuwato merupakan warga negara Indonesia yang berhak untuk dilindungi, agar bisa mempertahankan hidup. Perlindungan yang diberikan bukan hanya memberi akses secara ekonomi, politik maupun pendidikan. Tetapi yang paling penting adalah menghargai dan melestarikan pola kebudayaan mereka.

Dalam bukunya Zacot (2002: 12-13) pernah satu waktu pemerintah melalui kebijakan dengan merelokasi Suku Bajo yang berada di Desa Torosiaje yang bermukim di atas laut dengan menggunakan rumah terapung, ingin dipindahkan ke daratan. Berkat perjuangan yang sangat panjang, negosiasi dengan pemerintah daerah dan pusat akhirnya kebijakan hanya bersifat pilihan. Artinya yang ingin pindah disediakan lahan di daratan, tetapi yang tidak mau pindah tetap dibiarkan tinggal di atas laut. Berdasarkan hal tersebut Suku Bajo yang berada di Kecamatan Popayato Kabupaten Pohuwato terdapat di dua desa yakni Desa Torosiaje (di laut dengan jarak kurang lebih 700 meter dari daratan) dan Desa Torosiaje Jaya (di darat).

#### **2.4 Pranata Sosial**

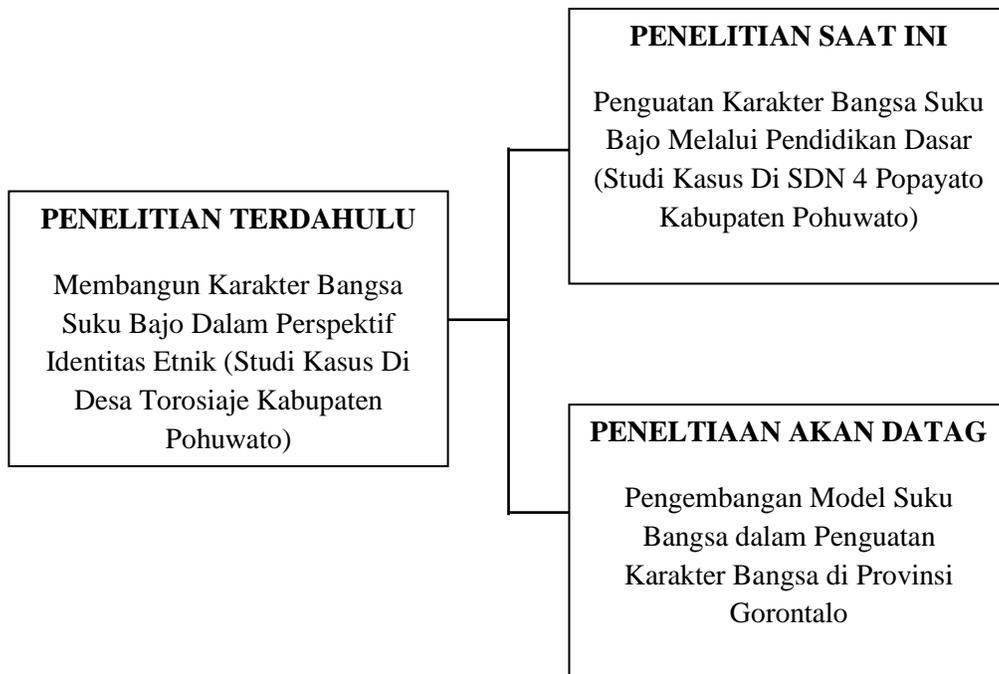
Dalam antropologi dikenal istilah pranata sosial atau institusi sosial yang senantiasa menganalisis aktifitas-aktifitas manusia dalam masyarakat, serta memberi petunjuk kepada masyarakat agar dalam melaksanakan aktifitas tidak mengabaikan nilai-nilai yang tumbuh dan berkembang dalam budaya masyarakat. Hal yang sama disampaikan oleh Koentjaraningrat (1985:14-15) bahwa budaya dalam wujud ideel, wujud kelakuan, dan wujud fisik, serta adanya manusia yang melaksanakan.

Adapun golongan pranata sosial berdasarkan kebutuhan hidup manusia menurut Koentjaraningrat (1985:16-17) diantaranya sebagai berikut: (1) Pranata yang bertujuan memenuhi kebutuhan penerangan dan pendidikan manusia supaya menjadi anggota masyarakat yang berguna, ialah *education institutions*. Contoh: pengasuhan anak-anak, pendidikan rakyat, pendidikan menengah, pendidikan tinggi, pemberantasan buta huruf, pendidikan keagamaan, pers, perpustakaan umum dan sebagainya; (2) Pranata yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan ilmiah manusia, menyelami alam semesta sekelilingnya, ialah *scientific institutions*. Contoh metodik ilmiah, penelitian, pendidikan ilmiah dan sebagainya; (3) Pranata yang bertujuan memenuhi kebutuhan manusia untuk mengatur kehidupan berkelompok secara besar-besaran atau

kehidupan bernegara, ialah *political institutions*. Contoh: pemerintahan, demokrasi, kehakiman, kepartaian, kepolisian, ketentaraan, dan sebagainya.

Berdasarkan uraian dan penjelasan tersebut di atas, dapatlah dipahami bahwa dalam pranata sosial atau institusi sosial mengakomodir kepentingan manusia agar dapat memenuhi kebutuhan dalam hidup di tengah-tengah masyarakat. Selain itu, dapat memenuhi kebutuhan pembangunan dan penguatan karakter bangsa.

## 2.5 Roadmap Penelitian



## Uraian Roadmap Penelitian

Penelitian Terdahulu	Penelitian Saat Ini	Output
<p>1. Penelitian PNBPF-FIS tahun 2020 A.N Rasid Yunus, Maisara Sunge, Tonny S. Mondong dengan judul “Pembangunan Karakter Bangsa Suku Bajo Dalam Perspektif Identitas Etnik (Studi Kasus Di Desa Torosiaje Kabupaten Pohuwato”.</p> <p>2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa :</p> <p>a. Penguatan karakter bangsa Suku Bajo dari segi rumah adat belum memadai, namun penguatan identitas Suku Bajo masih bertahan seperti penggunaan perahu layar oleh nelayan dan mengangkat punggawa sebagai pemimpin yang mengatur adat-istiadat</p> <p>b. Kearifan lokal yang terbangun pada masyarakat Suku Bajo seperti kebersamaan, toleransi, persatuan, cinta lingkungan dan menjaga identitas memiliki korelasi dengan nilai-nilai yang diperlukan dalam pembangunan karakter bangsa</p>	<p>Penguatan Karakter Bangsa Suku Bajo Melalui Pendidikan Dasar (Studi Kasus Di SDN 4 Popayato Kab. Pohuwato). Objek yang dilihat dalam penelitian ini adalah penguatan Suku Bajo melalui pendidikan dasar. Hal ini penting diletusuri karena keberadaan Suku Bajo kaya akan nilai-nilai yang menyumbang pembangunan karakter bangsa, apakah proses pewarisan nilai-nilai tersebut terjadi pada generasi Suku Bajo berikutnya, terutama bagi anak-anak usia sekolah dasar. Sebab ketangguhan karakter yang dimiliki sebagai warisan dari pola kebudayaan harus tetap lestari. Karena dengan nilai karakter ini pembangunan dan penguatan karakter bangsa yang menuju pada bangsa yang berkemajuan baik kemajuan karakter materil maupun nonmateril akan tercapai, dan menyebabkan bangsa Indonesia maju dan jaya.</p>	<p>1. Jurnal Nasional</p> <p>2. Pengabdian</p>

## **BAB III**

### **TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN**

#### **3.1 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk :

- 1) Mengetahui secara mendalam karakter Suku Bajo yang berada di Desa Torosiaje Kecamatan Popayato Kabupaten Pohuwato.
- 2) Mengetahui secara mendalam penguatan karakter bangsa Suku Bajo melalui Sekolah Dasar Negeri 4 Popayato Kabupaten Pohuwato.

#### **3.2 Manfaat Penelitian**

- 1) Menyumbang ide terhadap Visi UNG yakni Unggul dan Berdaya Saing dengan memfokuskan pada kajian desa dan kemaritiman serta pengembangan Teluk Tomini
- 2) Sebagai bahan referensi bagi Program Studi PPKn yang memiliki ciri dan keunikan sebagai pengembangan masyarakat multikultural di Gorontalo
- 3) Sebagai bahan referensi dalam pembangunan karakter bangsa yang berbasis budaya lokal Suku Bajo khususnya di Gorontalo dan Indonesia pada umumnya.

## **BAB IV METODE PENELITIAN**

### **4.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif didasarkan pada dua alasan. *Pertama*, permasalahan yang dikaji dalam penelitian tentang penguatan karakter bangsa Suku Bajo melalui pendidikan dasar di SDN 4 Popayato membutuhkan sejumlah data lapangan yang sifatnya kontekstual. *Kedua*, pemilihan pendekatan ini didasarkan pada keterkaitan masalah yang dikaji dengan sejumlah data primer dari subjek penelitian yang tidak dapat dipisahkan dari latar alamiahnya, tanpa ada rekayasa serta pengaruh dari luar. Hal ini senada dengan Moleong (2006:3) bahwa “penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data kualitatif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari perilaku orang-orang yang diamati”.

### **4.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini di SDN 04 Popayato Kabupaten Pohuwato. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa mayoritas peserta didiknya berasal dari Suku Bajo serta lokasinya berada di Desa Torosiaje yang memiliki keunikan masyarakatnya tinggal dan hidup di atas laut.

### **4.3 Subjek Penelitian**

Subjek penelitian merupakan pihak-pihak yang menjadi sasaran penelitian atau sumber yang dapat memberikan informasi yang dipilih secara purposif bertalian dengan tujuan tertentu. Hal ini sesuai pendapat Lincoln dan Guba (2009:200) bahwa:

Pada penelitian kualitatif tidak ada sampel acak tetapi sampel bertujuan yang dikenali dari rancangan sampel yang muncul, pemilihan berurutan, penyesuaian berkelanjutan dari sampel dan pemilihan berakhir jika sudah terjadi pengulangan.

Adapun sampel dalam subjek penelitian ini menggunakan purposive sampling, tetapi tidak menutup kemungkinan pula menggunakan snowbel

sampling. Semua ini tergantung pada kondisi di lapangan. Untuk itu, informan dasar dalam penelitian ini seperti terdapat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.1**  
**Informan Penelitian**

No	Informan	Jumlah
1.	Kepala Sekolah	1 orang
2.	Guru	3 orang
3	Peserta Didik	3 orang
	<b>Jumlah</b>	<b>7 orang</b>

Pertimbangan peneliti untuk memilih informan dalam tabel di atas didasari oleh beberapa alasan seperti; dari segi kepala sekolah ingin mengetahui penguatan karakter bangsa Suku Bajo melalui rancangan, desain, dan manajemen kepala sekolah SDN 4 Popayato baik pada kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler. Terhadap guru, ingin mengetahui secara mendalam penguatan karakter bangsa Suku Bajo yang nampak pada proses pembelajaran baik pada kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler. Terhadap peserta didik ingin menelusuri secara mendalam pemahaman serta informasi yang diberikan oleh guru tentang nilai-nilai karakter Suku Bajo kepada peserta didik tersebut. Adapun pertimbangan peneliti mengambil sampel 3 orang guru dan 3 orang peserta didik, karena yang diwawancarai adalah guru wali kelas dan peserta didik di kelas tersebut ( kelas 4,5 dan 6) yang dianggap mampu berpikir tingkat tinggi.

#### **4.4 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian kualitatif, untuk memperoleh data dan informasi yang akurat dan representatif dibutuhkan teknik pengumpulan data yang dipandang tepat, dimana peneliti bertindak sebagai instrumen utama (*key instrument*) yang

menyatu dengan sumber data dalam situasi yang alamiah (*natural setting*). Hal ini sesuai pendapat Nasution (2002:9) bahwa:

Peneliti adalah *key instrument* yakni peneliti sendiri yang bertindak sebagai pengamat langsung untuk dapat memahami makna interaksi antar manusia, membaca gerak muka, menyelami perasaan dan nilai yang terkandung dalam ucapan atau perbuatan responden.

Pengumpulan data dan informasi dalam penelitian ini dilakukan dengan berbagai cara dan teknik yang berasal dari berbagai sumber baik manusia maupun bukan manusia. Menurut pendapat Lincoln dan Denzin (2009:495) bahwa “teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif adalah teknik observasi partisipatif, wawancara, dokumentasi, dan literatur”. Keempat teknik ini diharapkan bisa saling melengkapi dalam memperoleh data yang diperlukan. Adapun penjelasan dari beberapa teknik tersebut akan diuraikan berikut:

### **1) Observasi**

Menurut Nazir (2011:175) bahwa “observasi cara pengambilan data dengan menggunakan mata, tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut”. Lebih lanjut menurut Creswell (2010:267) bahwa “observasi yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah observasi yang didalamnya peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktifitas-aktifitas individu-individu di lokasi penelitian”.

### **2) Wawancara**

Teknik wawancara merupakan kegiatan pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dengan menggunakan pedoman wawancara. Menurut Satori dan Komariah (2011:130) bahwa “wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab”.

Wawancara harus dilakukan oleh peneliti kepada subjek penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan. Seorang peneliti dapat menggunakan wawancara sesuai dengan kondisi subjek yang terlibat dalam interaksi sosial yang dianggap memiliki pengetahuan yang memadai dan mengetahui informasi

yang dibutuhkan agar memperoleh data yang digunakan untuk menjawab fokus penelitian.

### **3) Studi Dokumentasi**

Creswell (2010:269-270) mengemukakan bahwa “pengumpulan data dalam penelitian dilakukan melalui dokumen publik, dokumen privat, dan materi audio visual”. Dokumen publik yang dimaksud adalah koran, majalah, dan laporan kantor. Dokumen privat yang dimaksud yaitu buku harian, diary, surat, dan email. Sedangkan dokumen materi audio visual yakni foto, objek-objek, seni, video, tape atau segala jenis suara (bunyi).

### **4) Studi Literatur**

Satori dan Komariah (2011:147) mengemukakan bahwa “literatur adalah bahan-bahan yang diterbitkan secara rutin ataupun berkala”. Lebih lanjut menurut Green (Satori dan Komariah, 2011:152) bahwa:

Suatu literatur menjadi dokumen kajian dalam studi literatur karena memiliki kriteria yang relevan dengan fokus kajian, yang dimaksud relevan adalah sesuatu sifat yang terdapat pada dokumen yang dapat membantu pengarang dalam memecahkan kebutuhan akan informasi. Dokumen dinilai relevan (*relevance*) bila dokumen tersebut mempunyai topik yang sama, atau berhubungan dengan subjek yang diteliti (*topical relevance*).

Studi literatur dilakukan dengan cara membaca, mempelajari, menganalisis, dan memahami buku-buku yang relevan dengan masalah yang diteliti. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data secara teoritis yang dapat mendukung kebenaran data yang diperoleh dan sebagai penunjang kenyataan yang berlaku pada penelitian.

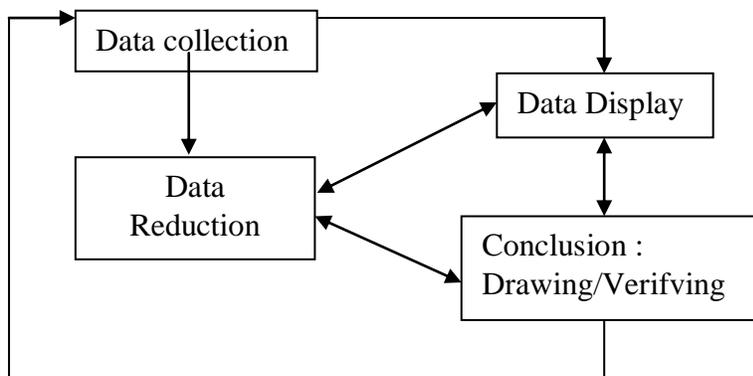
## **4.5 Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Dalam penelitian ini, pengolahan data dan analisis melalui proses menyusun, mengkategorikan data, mencari kaitan isi dari berbagai data yang diperoleh dengan maksud untuk mendapatkan maknanya. Data yang diperoleh dan dikumpulkan dari informan melalui hasil observasi, wawancara, dan studi

dokumentasi di lapangan untuk selanjutnya dideskripsikan dalam bentuk laporan.

Analisis data kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan yang dilakukan secara bersamaan yaitu: pengumpulan data, reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan. Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi dan transformasi terhadap data “kasar” yang diperoleh dari catatan lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis data yang bertujuan untuk menajamkan, mengelompokkan, memfokuskan, pembuangan yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data untuk memperoleh kesimpulan final. Penyajian data dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun dalam suatu kesatuan bentuk yang disederhanakan, selektif dalam konfigurasi yang mudah dipakai sehingga memberi kemungkinan adanya pengambilan keputusan. Setelah data tersaji secara baik dan terorganisasi maka dilakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Miles dan Huberman, 2007:21-22).

**Gambar 4.1 Components of Data Analysis: Interactive Model  
(Miles dan Huberman, 2007:23)**



### 1) Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti merekam dan mencatat semua data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data dan bentuk data yang ada di lapangan

secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi literatur.

## **2) Reduksi Data**

Dalam penelitian ini aspek yang direduksi adalah data yang diperoleh dari lapangan atau lokasi penelitian yang berkaitan dengan tema dan fokus penelitian ini.

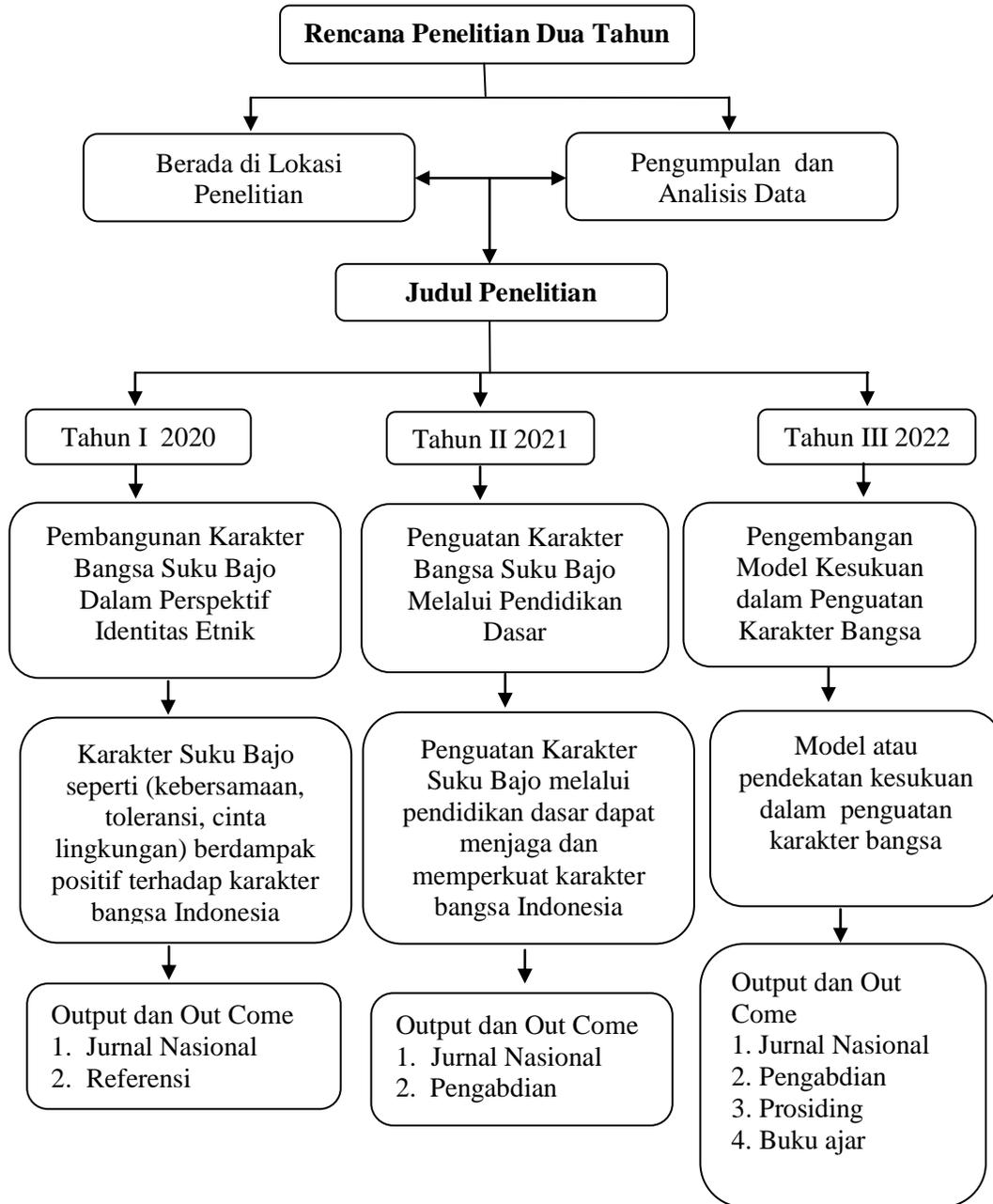
## **3) Display Data**

Setelah informasi dan data yang diperoleh dari lapangan direduksi, selanjutnya penulis melakukan display data, yakni menyajikan data secara singkat dan jelas. Hal ini dimaksudkan agar dapat melihat gambaran keseluruhan dari hasil penelitian atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian tersebut.

## **4) Kesimpulan/Verifikasi**

Sebagai langkah akhir dari proses pengolahan dan analisis data adalah penarikan kesimpulan yang dimaksudkan untuk mencari makna, arti, penjelasan terhadap data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Penyusunan kesimpulan ini dilakukan secara singkat dan jelas agar memudahkan bagi berbagai pihak untuk memahaminya.

#### 4.6 Alur Penelitian



## **BAB V**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **5.1 Deskripsi Lokasi Penelitian**

Pada bagian ini akan disajikan secara deskriptif mengenai lokasi penelitian, disertai dengan dukungan data sekunder yang memiliki relevansi dengan masalah yang diteliti dan dikaji. Data sekunder tersebut sebagai berikut:

##### **a. Sejarah Singkat SDN 04 Popayato**

SDN 04 Popayato mengalami 3 tiga kali pindah lokasi. Saat ini berada di lokasi yang ke-tiga dan sementara renovasi. Khusus di lokasi yang ke-tiga SDN 04 Popayato berdiri sejak tahun 2007. Untuk lokasi yang pertama dan kedua, peneliti belum menemukan sumber tentang waktu pembangunan sekolah tersebut. Jarak tempuh dari darat menuju ke SDN 04 Popayato lebih kurang 700 meter. Sama seperti Desa Torosiaje, SDN 04 Popayato berada di atas laut, sehingga proses aktivitas pembelajaranpun dilaksanakan di atas laut. Saat ini SDN 04 Popayato dipimpin oleh Iswan H. Naki, S.Pd

##### **b. Keadaan Guru dan Peserta Didik**

Sama dengan kondisi sekolah pada umumnya, di SDN 04 Popayato terdapat sejumlah guru dan peserta didik. Khusus guru, asa-usul etnik sangat bervariasi. Keterwakilan suku yang dimiliki oleh guru-guru tersebut seperti dari Suku Bajo, Gorontalo, Makassar dan Kendari. Tempat tinggal guru dan tenaga penunjang pendidikan di SDN 04 Popayato sangat bervariasi pula. Ada yang tinggal di Desa Torosiaje tetapi ada juga yang tinggal di Marisa Ibu Kota Kabupaten Pohuwato.

Khusus peserta didik, semua peserta didik yang berada di SDN 04 Popayato semuanya tinggal di Desa Torosiaje. Suku mereka beragam, walaupun mayoritas berasal dari suku Bajo. Beragamnya suku peserta didik di Desa Torosiaje disebabkan oleh perkawinan orang tua mereka. Sebagaimana perkembangannya, orang Bajo di Torosiaje kawin dengan suku di luar Bajo

seperti Gorontalo, Makassar, Kendari, Minahasa, Sanger dan lain-lain. Implikasi dari perkawinan ini, keturunan yang dihasilkan memiliki dua identitas suku. Sehingga peserta didik yang berada di SDN 04 Popayato mewakili suku orang tua mereka. Tetapi, secara kuantitas suku dominan peserta didik di SDN 04 Popayato adalah Suku Bajo. Adapun keadaan guru, tenaga penunjang pendidikan dan peserta didik di SDN 04 Popayato sebagai berikut:

Tabel 5.1  
Keadaan Guru di SDN 04 Popayato

No	Nama	Jenis Kelamin		Tempat Lahir
		Lakik-laki	Perempuan	
1	Ida Puspita Sari, S.Pd	-	✓	Bajo
2	Ismawati Madu, S.Pd	-	✓	Marisa
3	Iswan H. Naki, S.Pd	✓	-	Torosiaje
4	Katrina Pasandre, S.PdI	-	✓	Dudeulo
5	Milna K. Lahasan, S.Pd	-	✓	Torosiaje
6	Nirmawati I. Pakaya	-	✓	Gorontalo
7	Neli Buludawa, S.Pd	-	✓	Torosiaje
8	Suyono Kaba, S.Pd	✓	-	Torosiaje

Sumber : TU SDN 04 Popayato

Tabel 5.2  
Keadaan Peserta Didik Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jenis Kelamin		Jumlah
		Lakik-laki	Perempuan	
1	Tingkat 1	25	20	45
2	Tingkat 2	14	11	25
3	Tingkat 3	13	15	28
4	Tingkat 4	11	14	25
5	Tingkat 5	12	16	28
6	Tingkat 6	3	4	7
Jumlah Total Peserta Didik				158

Sumber : TU SDN 04 Popayato

**c. Keadaan Agama Peserta Didik**

Tabel 5.3  
Keadaan Agama Peserta Didik

No	Agama	Jenis Kelamin		Jumlah
		Lakik-laki	Perempuan	
1	Islam	78	80	158
2	Kristen	0	0	0
3	Katholik	0	0	0
4	Hindu	0	0	0
5	Budha	0	0	0
6	Konghucu	0	0	0
7	Lainnya	0	0	0

Sumber : TU SDN 04 Popayato

**d. Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Usia**

Tabel 5.4  
Usia Peserta Didik

No	Usia	Jenis Kelamin		Total
		Lakik-laki	Perempuan	
1	< 6 tahun	0	0	0
2	6-12 tahun	65	69	134
3	13-15 tahun	12	11	23
4	16-20 tahun	1	0	1
5	< 20 tahun	0	0	0
Total		78	80	158

Sumber : TU SDN 04 Popayato

**e. Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Penghasilan Orang Tua/Wali**

Tabel 5.5  
Penghasilan Oran Tua/Wali Peserta Didik

No	Penghasilan	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	Tidak diisi	5	3	8
2	Kurang dari RP 500.000	45	39	84
3	RP 500.000 - 999.999	15	25	40
4	RP 1.000.000 - 1.999.999	11	11	22
5	RP 2.000.00 - 4.999.999	2	2	4
6	RP 5.000.000 – 20.000.000	0	0	0
Total		78	80	158

Sumber : TU SDN 04 Popayato

Berdasarkan tabel sebelumnya, baik tabel keadaan guru dan peserta didik, agama, usia dan penghasilan orang tua/wali peserta didik, diperoleh gambaran yang variatif. Untuk guru di SDN 04 Popayato mayoritas sudah menyanggah gelar sarjana. Asal usul gurupun sangat beragam, meski dominan dari suku Bajo. Ditinjau dari tempat tinggal, ada juga guru yang tinggal di luar Desa Torosiaje. Artinya bagi guru yang tidak tinggal di Desa Torosiaje, keseharian melaksanakan tugas sebagai guru selalu menggunakan alat transportasi laut (ojek perahu) agar sampai di SDN 04 Popayato.

Begitupula keadaan peserta didik, jumlah terbanyak diperoleh dari kelas I sebanyak 45 orang, dan yang paling sedikit kelas VI berjumlah 7 orang. Jumlah lain peserta didik terbagi di kelas II, III, IV, dan V. Keseluruhan jumlah peserta didik di SDN 04 Popayato yakni 158 orang, masing-masing laki-laki 78 orang dan perempuan 80 orang. Jumlah ini tergolong sedikit, tetapi karena identitas sekolah ini berada di atas laut serta memiliki keunikan hanya untuk anak-anak Bajo, maka jumlah tersebut dianggap memadai.

Dalam konteks agama, seluruh peserta didik di SDN 04 Popayato beragama Islam. Namun, jika dilihat dari usia ketentuan mengikuti pendidikan jenjang sekolah dasar, masih ada peserta didik yang kurang sesuai. Hal ini bisa dikonfirmasi dari tabel 5.4 usia peserta didik, terdapat 23 orang berada pada kisaran usia 13 – 15 tahun, bahkan 1 orang berada pada kisaran usia 16 – 20 tahun.

Khusus untuk penghasilan orang tua/wali peserta didik, terdapat pula perbedaan. Dominan orang tua/wali peserta didik berpenghasilan kurang dari RP 500.000 perbulan yakni sebanyak 84 orang, dan yang berpenghasilan RP 5.000.000 – 20.000.000 hanya 1 orang. Tabel 5.5 tentang jumlah penghasilan orang tua/wali peserta didik di SDN 04 Popayato mengkonfirmasi bahwa sebagian besar berada pada level kelas menengah kebawah, bahkan tergolong miskin. Meskipun terdapat pula orang tua/wali peserta didik yang berada pada taraf ekonomi menengah, tetapi jika dipersentasikan keseluruhan masih didominasi oleh orang tua/wali yang berada pada kelas menengah kebawah.

## **5.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Pada bagian ini tersaji hasil penelitian dan pembahasan yang memuat data primer hasil wawancara terstruktur dan data sekunder yang diperoleh dari lokasi penelitian. Pembahasannya disertai analisis yang terfokus pada fakta dari lapangan dan teori yang berkaitan dengan masalah penelitian. Hasil penelitian dan pembahasan difokuskan pada rumusan masalah penelitian.

Adapun hasil penelitian dan pembahasan memuat; 1) Karakter Suku Bajo yang berada di Desa Torosiaje; dan 2) Penguatan karakter bangsa Suku Bajo melalui pendidikan dasar di SDN 04 Popayato Kabupaten Pohuwatao Provinsi Gorontalo.

### **5.2.1 Karakter Suku Bajo di Torosiaje**

Dalam perkembangan sebuah identitas bangsa, tidak luput dari karakter yang terbina secara turun temurun dari komunitas bangsa tersebut. Karakter pula menjadi penanda atau ciri suatu kelompok. Dengan karakter kita bisa membedakan antara warga bangsa yang satu dan lainnya. Apalagi bangsa sebesar dan seluas Indonesia, yang terdiri dari beragam macam suku, adat istiadat, bahasa, agama dan kepercayaan. Kondisi ini menyebabkan karakter masing-masing warga bangsa berbeda. Walaupun secara identitas karakter warga Indonesia berbeda, namun disisi lain kepentingan kehidupan bersama sebagai sebuah bangsa tetap pula diperhatikan. Karena sejatinya kekayaan identitas sebuah bangsa merupakan penyangga dan memperkuat identitas nasionalnya.

Pada kenyataannya, hal yang sama pula berlaku pada masyarakat Suku Bajo yang berada di Desa Torosiaje Kecamatan Popayato Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo. Di Desa Torosiaje, selain keunikan identitasnya yang tinggal dan hidup di atas laut, warga Torosiaje memiliki karakter yang unik sesuai dengan pola kehidupan mereka. Karena lingkungan kehidupan mereka berbeda dengan masyarakat lain, maka interaksi dalam pemenuhan kebutuhan hidup Suku Bajo menyesuaikan dengan kondisi lingkungannya. Hal ini mereka

lakukan demi mempertahankan identitas maupun jati diri mereka. Hal senada disampaikan oleh informan UA:

“Oran Bajo yang hidup di laut, sebelum tahun 2000 kebiasaan hidup dan tinggal dilaut sudah mulai ditinggalkan, karena zaman dulu tidak menetap di perkampungan maka di pulau hanya untuk persinggahan selama 2 minggu kemudian melaut lagi. Oleh pemerintah, orang Bajo diminta untuk tinggal menetap tapi kebiasaan tinggal di laut tetap diperbuat sampai sekarang dengan cara ketika orang Bajo melaut, mereka tetap menjadikan perahu sebagai rumah selama 2 minggu di laut”.

Apa yang disampaikan oleh informan UA adalah fakta karakter orang Bajo yang tangguh terbentuk dari lingkungan. Jika mereka tidak memiliki karakter ketangguhan, maka melangsungkan dan mempertahankan kehidupan akan mengalami kendala, dan berimplikasi buruk terhadap keberlangsungan hidup mereka. Selain tangguh, karakter lain yang dimiliki oleh Suku Bajo yang berada di Desa Torosiaje adalah mencintai tradisi sebagai bentuk menjaga identitas warisan dari leluhur. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan UA:

“Jalan disambungkan ke laut, pemerintah desa dan masyarakat menolak karena pertimbangan-pertimbangan; satu, peningkatan ekonomi masyarakat, masyarakat bisa mendapatkan penghasilan lewat ojek perahu; alasan kedua, keunikan desa akan hilang karena di Provinsi Gorontalo, satu-satunya desa yang terpisahkan dari daratan adalah Torosiaje”.

Penjelasan dari informan UA merupakan informasi karakter mempertahankan identitas yang dimiliki oleh Suku Bajo yang berada di Desa Torosiaje. Mereka mempertahankan identitasnya bukan semata-mata alasan ekonomi, tetapi didorong oleh kesadaran pentingnya mempertahankan identitas etnik. Mempertahankan identitas bukan pula tradisi psikologis yang terbina secara kultural, melainkan tumbuh berdasarkan prinsip dan konsistensi hidup. Olehnya, mempertahankan identitas bukan hanya berkaitan dengan faktor kebiasaan psikologi kultural, tetapi harus didasari pula oleh prinsip dan konsistensi hidup, karena kedua hal tersebut merupakan mata rantai yang tidak boleh putus.

Kondisi yang disampaikan oleh informan UA merupakan pertanda positif dalam membangun karakter warga negara. Hal ini pula menjadi pendorong bagaimana penguatan karakter kebangsaan. Karakter kebangsaan kurang terwujud jika para pihak termasuk masyarakat umum abai terhadap tradisi positif yang berlaku di wilayah teritorinya. Karena karakter kebangsaan suatu negara terbentuk dari kebiasaan individu maupun entitas sebuah negara, kemudian kebiasaan tersebut terpola menjadi kebiasaan nasional negara bangsa (*national state*). Hal ini senada dengan uraian Desain Induk Pembangunan Karakter Bangsa (2010:7) bahwa karakter bangsa adalah ‘kualitas perilaku kolektif kebangsaan yang unik-baik tercermin dalam kesadaran, pemahaman, rasa, karsa, dan perilaku berbangsa dan bernegara dari hasil olah pikir, olah hati, olah rasa dan karsa, serta olah raga seseorang atau sekelompok orang’.

Di samping itu, karakter lain yang dimiliki oleh masyarakat Suku Bajo yang berada di Desa Torosiaje ialah mengutamakan persatuan. Hal ini nampak pada aktivitas dan perlakuan mereka terhadap aktivitas adat. Terkadang proses adat jika disandingkan dengan agama sangat kontradiksi. Apalagi di Torosiaje mayoritas beragama islam, jadi budaya dan adat seharusnya paralel dengan ajaran agama islam. Tetapi, pada prakteknya ada tradisi adat yang bertentangan dengan ajaran islam, seperti upacara menolak bala (*masoro*). Tradisi *masoro* merupakan ritualisasi yang dilaksanakan oleh masyarakat Torosiaje dengan maksud menolak bala, penyakit dan musibah lainnya. Tradisi ini semacam permintaan kepada yang ghaib agar tidak mendatangkan penyakit.

Suasana persatuan dan toleransi melupakan segala perbedaan, meskipun perbedaan tersebut berkaitan dengan keyakinan manusia sebagai makhluk yang mengutamakan ajaran agama dalam setiap aktivitas kehidupan. Bagi masyarakat Torosiaje, persatuan dan toleransi merupakan sesuatu yang berharga, meski ada hal yang dikorbankan. Tetapi atas nama persatuan semua perbedaan diminimalisir, selama perbedaan tersebut masih dalam taraf kewajaran. Hal ini seperti penyampaian dari informan NP salah satu tokoh agama di Torosiaje sebagai berikut :

“Ritual *masoro* (tolak bala), orang percaya bahwa musim timur mendatangkan muntaber, bahwa akan ada setan berlabuh di sini dan akan menyebarkan penyakit. Menurut saya itu benar dari Suku Bajo, tapi hanya sebagian yang berpaham seperti itu. Tolak bala bertentangan dengan ajaran islam. Jika ada yang melaksanakan *masoro* saya tidak ambil bagian, tapi saya tetap mendukung ritual tersebut”.

Temuan peneliti terhadap karakter persatuan yang dimiliki oleh masyarakat Torosiaje mengkonfirmasi bahwa meskipun mereka terkadang berbeda pandangan terhadap tradisi *masoro* sebagai tradisi identitas mereka, tetapi atas nama persatuan dan kedamaian masyarakat, terutama yang tidak sepaham dengan ritual tersebut terutama tokoh agama, menerima ritual tersebut, walaupun dalam proses dan ritual adat tokoh agama tidak terlibat langsung dalam prosesi tersebut.

Potret di atas merupakan sesuatu yang positif. Karakter kebangsaan bukan hanya berkaitan dengan kecintaan terhadap tradisi yang homogen, tetapi lebih dari itu. Yakni karakter yang siap menerima dan bekerja sama atas nama kepentingan bersama, meski berbeda kepercayaan, keyakinan agama sekalipun. Karena faktanya, bangsa Indonesia bukan dibentuk oleh satu golongan, suku, budaya, bahasa dan agama, tetapi dibentuk oleh semua golongan tadi. Kemudian atas nama kepentingan hidup negara bangsa, mereka membentuk konsensus yang berbasis pada kearifan lokal masing-masing. Konsensus atau kesepakatan inilah mengikat seluruh bangsa Indonesia di manapun dan dalam konteks apapun.

Karakter-karakter yang terbentuk dari masyarakat Torosiaje penting untuk diperhatikan. Karena hal itu merupakan kekayaan originalitas bangsa dan perlu untuk dijaga, dirawat dan dilestarikan. Penjagaan dan pelestarian terhadap karakter tangguh, cinta identitas, persatuan serta toleran merupakan penghargaan pada karakter yang sangat dibutuhkan dalam keberlangsungan hidup berbangsa dan bernegara. Dengan modal karakter tersebut bangsa Indonesia mengalami kejayaan, walaupun harus diakui bahwa dalam konteks kekinian bangsa Indonesia perlu berbenah karena mulai ketinggalan oleh

bangsa lain. Hal yang sama disampaikan oleh Azis Wahab (2009) bahwa 'keterburukan bangsa saat ini, karena kita telah kehilangan jati diri bangsa, yang dengan itu pada masa lalu bangsa kita amat disegani dan dihormati terutama di kawasan ini. Untuk mengatasi keadaan seperti itu, yang dibutuhkan adalah upaya pemahaman baru kebangsaan, dan merajut kembali ke-Indonesiaan guna meniti jalan memahami dan memanifestasi semangat dan cita rasa kebangsaan, untuk memantapkan kembali karakter dan jati diri bangsa'.

Uraian yang disampaikan oleh Azis Wahab di atas, merupakan bentuk kritikan terhadap generasi saat ini, baik pemerintah maupun masyarakat secara umum, bahwa bangsa Indonesia pernah mengalami kejayaan dan disegani karena konsistensi menjalankan ajaran-ajaran karakter yang diperoleh dari jati diri bangsa. Tetapi lambat laun kejayaan dan kewibawaan bangsa Indonesia mengalami kemerosotan, karena tidak konsisten pada jati diri dan budaya bangsa. Olehnya, penting merajut kembali kejayaan yang mulai hilang dengan cara konsekuen pada ajaran-ajaran kearifan lokal yang kaya akan nilai-nilai karakter yang sangat diperlukan dalam melangsungkan proses kehidupan, baik dalam konteks kekinian maupun di masa yang akan datang.

### **5.2.2 Penguatan Karakter Suku Bajo di Torosiaje**

Karakter ialah sikap dan perilaku yang terbentuk dari usaha produktif seluruh elemen bangsa. Elemen-elemen tersebut seperti orang tua, pendidikan dan peran masyarakat itu sendiri. Jika salah satu kurang memperhatikan penguatan karakter warga negara, maka karakter warga negara kurang sesuai dengan harapan bersama.

Dari ketiga hal tersebut di atas, peran pendidikanlah yang sangat ditekankan. Keunggulan pengembangan karakter di lembaga pendidikan terletak pada holistiknya sumber daya yang tersedia baik guru, fasilitas, kondisi sosial kultural maupun pengorganisasian kegiatan. Berbeda dengan masyarakat dan orang tua. Di masyarakat permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik sangat kompleks, bahkan terkesan tidak memberi informasi yang bermanfaat

bagi peserta didik. Suguhan fakta baik secara langsung diamati maupun lewat media cetak dan elektronik nampaknya bertolak belakang dengan kebutuhan penguatan karakter peserta didik. Begitu pun dalam keluarga, terkadang penguatan karakter hanya monoton.

Keluarga merupakan bagian lingkungan terkecil dari masyarakat. Oleh karena itu penguatan karakter peserta didik dianggap belum memadai. Karena penguatan karakter peserta didik bukan hanya berkaitan dengan karakter privat, tetapi tidak kalah penting pula karakter publik. Bisa jadi sang peserta didik memiliki karakter privat yang baik, tetapi menjadi tidak berarti jika karakter publiknya kurang. Akhirnya sang peserta didik menjadi individualis dan kurang peka terhadap permasalahan sosial. Olehnya, penguatan karakter lewat pendidikan dianggap paling baik, karena di sana bukan hanya dididik berkarakter privat tetapi ditekankan bagaimana praktek karakter publik. Di sekolah peserta didik bisa langsung mengaplikasikan bentuk-bentuk karakter publik, karena situasi sosial di sekolah mendukung ke arah itu.

Terkait dengan penguatan karakter melalui pendidikan, penting memperhatikan kondisi sosial kultural sekolah dan peserta didik. Menyangkut hal ini, SDN 04 Popayato sebagai sekolah dasar yang notabeneanya tempat pendidikan formal bagi anak-anak suku Bajo yang berada di Desa Torosiaje, berupaya mengajarkan peserta didiknya tentang nilai-nilai karakter yang dimiliki oleh Suku Bajo. Proses pengajarannya dilaksanakan melalui kegiatan kurikuler, yang menghubungkan tema materi dengan kondisi dan nilai kultural masyarakat Bajo. Hal ini seperti yang disampaikan oleh informan guru di SDN 04 Popayato yakni SK:

“Dalam penguatan karakter Suku Bajo melalui pembelajaran di kelas disesuaikan dengan tema materi di kelas. Contohnya dalam tema 8 Bumiku, khusus kelas 6 diajarkan tentang nilai-nilai menjaga kelestarian lingkungan, menjelaskan pula adat-istiadat Suku Bajo dan mengajarkan juga bahasa Bajo. Walaupun semua anak-anak di sini mengetahui bahasa Bajo, tapi tetap diajarkan di kelas”.

Pernyataan dari guru di SDN 04 Popayato SK di atas mengkonfirmasi bahwa proses penguatan karakter bangsa Suku Bajo terintegrasi melalui pembelajaran di kelas, meskipun secara tersurat tidak terdapat dalam tema materi tetapi dalam penjelasan materi, guru tetap menjelaskan tradisi dan nilai-nilai yang terkandung dalam kebudayaan Bajo seperti pentingnya menjaga kelestarian lingkungan Desa Torosiaje dan menjaga bahasa Bajo sebagai bahasa etnik.

Pengetahuan tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan hidup merupakan karakter yang baik. Karena keberadaan lingkungan diperuntukkan bagi kelangsungan hidup terutama bagi makhluk dan manusia yang berada di sekitar tersebut. Apalagi Desa Torosiaje yang memiliki keunikan lingkungan laut, maka menjadi keharusan untuk menjaga dan melestarikan lingkungan tersebut. Peserta didik dibiasakan pula menjaga kelestarian lingkungan demi terciptanya kesehatan lingkungan dan menjaga biota laut dari kerusakan.

Selain itu, faktor bahasa etnik penting pula diperhatikan dan dijaga. Sebab, keberadaan kearifan lokal melekat pada bahasa. Jika bahasa etnik hilang, maka lambat laun kearifan lokalnya juga hilang. Apa yang dilakukan oleh guru di SDN 04 Popayato patut diapresiasi, karena mereka secara konsisten menjaga bahasa Bajo ditengah terpaan dan marajalelanya pengaruh bahasa asing dalam proses komunikasi baik secara nasional maupun internasional. Walaupun bahasa asing dianggap penting dalam percaturan ilmu pengetahuan, namun demi keberlangsungan dan mempertahankan identitas yang kaya akan pesan-pesan kehidupan, dirasa perlu menjaga bahasa daerah. Karena dengan cara itu identitas dan kearifan lokal yang mengandung karakter positif akan terjaga.

Praktek pembelajaran yang dilakukan oleh guru SK, tersirat mengajarkan dan melestarikan serta memberi penguatan pada peserta didik tentang konsistensi menjaga nilai-nilai karakter Suku Bajo yang terbina sejak lama dan turun temurun, seperti mencintai lingkungan dan menjaga identitas kebudayaan demi mempertahankan kehidupan bersama. Penguatan karakter

Suku Bajo melalui pendidikan dalam pendekatan antropologi dikenal dengan istilah pranata sosial atau lembaga sosial. Pranata sosial berfungsi memfasilitasi warga negara dalam mengaktualisasikan kearifan lokal daerah masing-masing. Pranata sosial lahir dari usaha masyarakat baik yang bersifat formal maupun nonformal. Hal yang sama disampaikan oleh Koentjaraningrat (1985:16-17) ‘pranata sosial memenuhi kebutuhan penerangan dan pendidikan manusia supaya menjadi anggota masyarakat yang berguna, ialah *education institutions*. Contoh: pengasuhan anak-anak, pendidikan rakyat, pendidikan menengah, pendidikan tinggi, pemberantasan buta huruf, pendidikan keagamaan, pers, perpustakaan umum dan sebagainya’.

Konsep yang disampaikan oleh Koentjaraningrat memberi penegasan bahwa dalam masyarakat yang ingin mengembangkan kebutuhan pendidikan, dilaksanakan melalui pranata sosial dalam bidang *education institutions* yang berkeinginan agar warga negara melek pendidikan, bukan hanya bercorak pada pengetahuan umum, tetapi dianggap penting memperhatikan kondisi sosial budaya masyarakat, agar proses pendidikan tidak tercerabut dari kekhasan identitas warga negara.

Konsepsi yang disampaikan oleh Koentjaraningrat, paralel dengan inisiatif yang dilakukan oleh guru-guru yang berada di SDN 04 Desa Torosiaje. Guru-guru di sana berupaya mengembangkan pendidikan selain mengajar, membina dan mendidik pengetahuan umum, mereka juga berupaya secara tersirat melahirkan anak didik Suku Bajo melek tradisi atau kearifan lokal Suku Bajo, meskipun harus disadari bahwa tantangan yang mereka hadapi begitu besar. Tantangan nyata di depan mata adalah kuatnya arus globalisasi yang terkadang berimplikasi negatif, yakni menggiring pola hidup masyarakat kearah konsumerisme, individualis, hedonis bahkan mengabaikan tradisi-tradisi positif yang lahir dari identitas kekayaan bangsa. Artinya para guru harus mampu menjembatani kepentingan positif globalisasi, tetapi disisi lain para guru diberi tugas untuk mengakomodir kepentingan pengembangan sosial budaya masyarakat.

Di samping itu, usaha yang dilakukan oleh guru-guru SDN 04 Popayato dalam penguatan karakter anak-anak Suku Bajo yang berada di Desa Torosiaje seperti yang disampaikan oleh informan SK sebagai berikut:

“Dalam pembelajaran mulok diajarkan bagaimana merawat mangrove, cara mengolah ikan asin. Untuk menghasilkan ikan asin yang super, maka memerlukan cara yang tepat. Terutama campuran garam dalam ikan harus sesuai. Karena kalau pengolahan ikan asin tidak tepat, ikannya cepat bau dan rusak”.

Dalam praktek berkebudayaan di sekolah apalagi mengakomodir kearifan lokal masing-masing daerah, biasanya dilaksanakan lewat mata pelajaran mulok. Memang mata pelajaran ini tergantung pada keinginan pemerintah daerah untuk mengembangkannya karena regulasinya memang demikian. Sehingga mata pelajaran ini masing-masing daerah berbeda konten materinya, bahkan ada sekolah yang tidak memberi nama mulok dan digantikan dengan nama mata pelajaran prakarya.

Khusus di SDN 04 Popayato sebagaimana penjelasan dari informan SK di atas, nampaknya mata pelajaran mulok masih berlaku di sekolah tersebut. Materi yang diajarkan pun berkaitan dengan bagaimana merawat mangrove. Para peserta didik diajarkan pentingnya merawat mangrove demi keseimbangan lingkungan hidup. Apalagi Desa Torosiaje yang dikelilingi oleh laut, maka pelestarian terhadap mangrove merupakan satu keharusan agar masyarakat yang tinggal di Torosiaje tidak mudah dihantam badai dan ombak dari laut.

Selain itu, materi pelajaran mulok menyangkut cara pengelolaan ikan asin yang baik dan benar agar tidak cepat bau dan rusak diajarkan pula pada peserta didik SDN 04 Popayato. Hal ini dirasa penting, karena ikan asin dan Suku Bajo memiliki kaitan erat, dimana mata pencaharian orang Bajo mengandalkan laut yang dipenuhi oleh berbagai macam jenis ikan. Untuk menghasilkan nilai ekonomis tinggi, maka variasi dan inovasi pengolahan ikan penting untuk dilakukan. Olehnya, guru-guru di SDN 04 Popayato mengajarkan tata cara proses pengolahan ikan asin yang benar pada peserta didik, dan sering pula diadakan pelatihan-pelatihan dari dinas terkait terhadap masyarakat di

Desa Torosiaje tentang proses pengolahan ikan asin yang baik dan benar agar memiliki nilai ekonomis tinggi.

Penyesuaian terhadap lingkungan laut diajarkan pula pada oleh guru-guru pada peserta didik di SDN 04 Popayato. Hal ini sesuai dengan penjelasan informan MH sebagai berikut:

“Di kelas 4 diajarkan tentang budaya Bajo, terutama pada tema 8 tentang Daerah Tempat Tinggalku. Saya mengajarkan bagaimana memahami lingkungan kita. Karena lingkungan kita berbeda dengan lingkungan orang lain. Kita hidup di atas laut, maka penghasilan orang tuapun tergantung pada laut dan berbeda dengan penghasilan orang yang tidak tinggal di laut”.

Berdasarkan penjelasan guru di SDN 04 Popayato yakni ibu MH, melalui materi tema 8 tentang Daerah Tempat Tinggalku, peserta didik diajarkan bagaimana memahami laut sebagai lingkungan dan basis penghidupan mereka. Laut merupakan teman setia Suku Bajo, terutama dalam proses berkebudayaan, ekonomi, ekologis bahkan praktek politik-pemerintahan. Artinya antara laut dan Suku Bajo yang berada di Desa Torosiaje merupakan satu kesatuan yang tak boleh terpisahkan. Meskipun ada upaya dari pemerintah untuk memindahkan mereka dari laut ke darat, tapi karena kedekatan psikologis dan identitas kebudayaan, mereka memilih tetap tinggal di atas laut. Terhadap kondisi seperti ini sudah mendarah daging bagi generasi Suku Bajo di Desa Torosiaje, seperti yang disampaikan oleh informan peserta didik kelas 4 yakni OP sebagai berikut:

“Bapak saya orang Bajo, Mama saya juga orang Bajo. Saya tidak mau pindah ke darat, karena saya senang hidup di sini (Torosiaje)”.

Pernyataan yang sama disampaikan pula oleh peserta didik yang bernama ZU sebagai berikut:

“Mama saya orang Manado, Bapak saya orang Bajo. Saya tidak mau tinggal di darat, karena saya sayang Mama dan Papa saya yang tinggal di sini. Saya bercita-cita ingin menjadi dokter”.

Berdasarkan penyampaian dari informan peserta didik yakni OP dan ZU mengkonfirmasi bahwa kecintaan mereka terhadap Suku Bajo tertanam sejak masa kanak-kanak. Meski diantara mereka ada yang memiliki campuran etnik, tetapi kecintaan terhadap Bajo tetap terpelihara dalam hati dan diri sanubari mereka. Artinya, secara psikologis dan kultural mereka mengetahui dan mencintai Suku Bajo, tetapi yang terpenting pula untuk mereka harus diajarkan bagaimana memperlakukan lingkungan sebagai basis kehidupan keluarga mereka. Penguatan kecintaan terhadap lingkungan itulah yang diajarkan secara tersirat oleh guru-guru di SDN 04 Popayato seperti penyampaian guru MH sebelumnya. Disamping mengajarkan bagaimana menghargai lingkungan laut sebagai basis kehidupan orang Bajo di Torosiaje, guru MH mengajarkan pula bagaimana mensiasi penguburan ketika ada yang meninggal dunia, seperti penyampaian berikut ini:

“Selain diajarkan bagaimana proses pemakaman ketika ada yang meninggal. Karena lingkungan kita di laut, dan pemakaman di darat sehingga membawa mayat ke pemakaman memerlukan perahu. Untuk itu, tata cara meletakkan mayat di atas perahu diajarkan pada peserta didik. Membawa mayat di atas perahu harus dilakukan sebelum mayat dikuburkan di darat. Nama tempat pekuburan Suku Bajo di Torosiaje namanya *Huata*, sebuah lahan di darat yang telah disiapkan”.

Penyampaian dari ibu guru MH tentang penyesuaian terhadap lingkungan merupakan hal positif. Apalagi masyarakat Suku Bajo di Torosiaje mayoritas masyarakatnya beragama islam, dan sesuai syariat setiap orang islam yang meninggal harus dikuburkan, maka pada sisi ini masyarakat Bajo mengalami kendala terutama lahan. Karena daerah Torosiaje lebih kurang 700 M dari darat dan mereka tinggal dan hidup di atas laut. Untuk mensiasati hal tersebut, masyarakat Bajo membawa mayat ke darat tempat pemakaman melalui perahu dan meletakkan mayat di atas perahu ada tata caranya. Supaya mayat steril dan penumpang yang membawa mayat di atas perahupun aman sampai ke tempat pemakaman umum orang Bajo yaitu lahan di darat yang bernama *Huata*, maka ada strategi yang harus dilakukan. Strategi inilah yang diajarkan pada peserta didik di kelas. Agar kelak mereka membawa mayat di atas perahu, mereka

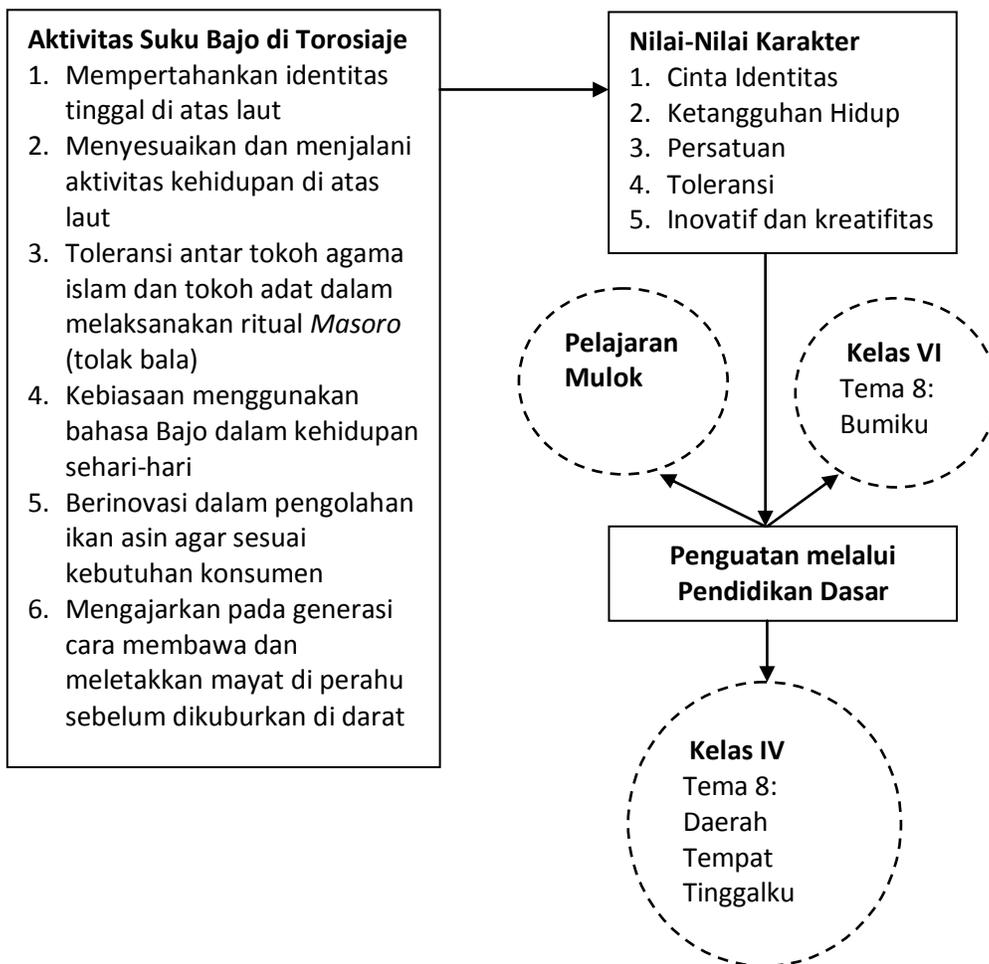
memahami tata caranya dan proses pemakaman mayat di darat sesuai dengan harapan.

Proses penguatan karakter Suku Bajo melalui pendidikan yang dilaksanakan di SDN 04 Popayato merupakan bentuk pengintegrasian budaya dan nilai-nilai budaya dalam pembelajaran. Penerapannya berbentuk mata pelajaran mulok (muatan lokal) maupun tersirat melalui tema materi yang relevan dengan budaya dan nilai-nilainya yang dapat berkontribusi pada penguatan karakter Suku Bajo di Torosiaje. Senada dengan hal ini, Jamal M. Asmani (2012:31) berpendapat bahwa pendidikan karakter secara terpadu melalui pembelajaran pendidikan karakter yang terpadu dalam pembelajaran merupakan pengenalan nilai-nilai, diperolehnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai, dan internalisasi nilai-nilai ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran, baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas pada semua mata pelajaran. Selain itu, Jamal M. Asmani (2012) menjelaskan pendidikan karakter berbasis nilai budaya, antara lain yang berupa budi pekerti, Pancasila, apresiasi sastra, serta keteladanan tokoh-tokoh sejarah dan para pemimpin bangsa (konservasi lingkungan budaya) merupakan satu keharusan dalam pembelajaran karakter yang holistik.

Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai budaya seperti budi pekerti, nilai-nilai Pancasila serta memberikan keteladanan pada peserta didik tentang tokoh-tokoh sejarah pejuang dan pemimpin bangsa, bukan hanya pelengkap kurikulum saja, melainkan satu keharusan. Keberhasilan holistik peserta didik bukan hanya ditentukan oleh literasi sains dan bahasa, tetapi sangat ditunjang pula oleh literasi budaya. Sebab peserta didik adalah klaster masyarakat yang dipersiapkan untuk melanjutkan estapet perjuangan bangsa. Untuk itu karakter yang terbentuk dari tradisi-tradisi positif yang berlaku di setiap daerah adalah modalnya, tidak terkecuali budaya yang tertanam pada masyarakat Suku Bajo yang berada di Desa Torosiaje Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo.

Berdasarkan penjelasan pada bagian jenis-jenis karakter yang dimiliki oleh masyarakat Suku Bajo yang berada di Desa Torosiaje, baik karakter cinta

lingkungan, cinta identitas, mengutamakan persatuan, memiliki ketangguhan hidup, dan proses penguatan karakter bagi anak-anak Bajo sebagai pewaris generasi dan kebudayaan Bajo melalui pendidikan dasar yakni di SDN 04 Popayato yang dilaksanakan melalui pembelajaran di kelas baik melalui tema-tema materi yang relevan maupun melalui pembelajaran muatan lokal, nampak pada bagan di bawah ini :



**Bagan 5.1** Penguatan karakter Suku Bajo melalui SDN 04 Popayato

Berdasarkan bagan di atas, dapatlah disimpulkan bahwa karakter yang terbentuk dari masyarakat Suku Bajo yang berada di Desa Torosiaje Kecamatan Popayato Kabupaten Pohuwato ialah karakter cinta identitas, ketangguhan hidup, mengutamakan persatuan dan selalu berinovasi dalam pemenuhan

kebutuhan ekonomi. Sedangkan penguatan karakter Suku Bajo melalui pendidikan dasar di SDN 04 Popayato nampak pada kegiatan pembelajaran di kelas IV melalui pengintegrasian Tema 8 tentang daerah tempat tinggalku dengan karakter dan identitas Bajo, dan di kelas VI Tema 8 tentang bumiku, serta diterapkannya mata pelajaran muatan lokal yang mengakomodir kepentingan penguatan karakter Suku Bajo.

Apa yang dilakukan oleh SDN 04 Popayato dan guru-guru di sana penting diapresiasi, karena para guru berusaha mentransmisikan nilai-nilai karakter yang lahir dari budaya Bajo dalam pembelajaran di kelas, agar budaya dan nilai-nilai positifnya tidak hilang. Meski disadari era sekarang sulit membendung pengaruh yang ditimbulkan oleh globalisasi, tapi paling tidak para pengajar di SDN 04 Popayato masih konsisten pada penguatan nilai-nilai karakter Suku Bajo yang berada di Desa Torosiaje Kecamatan Popayato Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo.

## **BAB VI PENUTUP**

Pada bagian ini akan diuraikan kesimpulan dan saran atau rekomendasi terkait penguatan karakter bangsa Suku Bajo melalui pendidikan dasar di SDN 04 Popayato Desa Torosiaje Kecamatan Popayato Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo. Kesimpulan dan rekomendasi berdasarkan temuan data di lokasi penelitian serta pembahasan hasil penelitian. Adapun kesimpulan dan saran atau rekomendasi sebagai berikut :

### **6.1 Kesimpulan**

- 1) Karakter positif yang tertanam pada masyarakat Suku Bajo yang berada di Desa Torosiaje seperti cinta identitas yang diwujudkan melalui konsistensi masyarakat dalam mempertahankan Desa Torosiaje yang berada di laut meskipun ada upaya pemerintah daerah menyambungkan jalan dari darat ke Desa Torosiaje, ketangguhan hidup terlihat pada pemanfaatan lingkungan laut sebagai kekuatan melangsungkan kehidupan, ketangguhan dan toleransi yang dipraktekkan oleh tokoh adat, tokoh agama dan masyarakat dalam pelaksanaan tradisi *masoro*, dimana tokoh agama islam tidak menghadiri ritual tersebut tetapi mendukungnya, serta karakter inovatif dan kreatifitas yang nampak pada pengolahan ikan asin yang menyesuaikan dengan kebutuhan konsumen.
- 2) Penguatan karakter Suku Bajo yang berada di Desa Torosiaje melalui pendidikan dasar di SDN 04 Popayato dilaksanakan melalui pembelajaran muatan lokal yang mengajarkan penyesuaian diri dengan lingkungan sekitar dan tata cara pengolahan ikan asin yang baik dan benar, cara meletakkan mayat di atas perahu sebelum dikuburkan di darat. Selain itu, penguatan karakter Suka Bajo melalui pembelajaran terintegrasi dengan Tema 8 kelas IV yaitu Daerah Tempat Tinggalku dan Tema 8 Kelas VI yaitu Bumiku.

## **6.2 Rekomendasi**

- 1) Khusus masyarakat Desa Torosiaje Kecamatan Popayato agar identitas Suku Bajo tetap bertahan, perlu penguatan identitas, menjaga dari pengaruh yang datang dari luar sehingga lambat laun kearifan lokal Bajo yang kaya akan karakter positif akan hilang.
- 2) Kepada Pemerintah baik pemerintah Desa Torosiaje, Pemerintah Kecamatan Popayato, Pemerintah Kabupaten Pohuwato khususnya Dinas Pendidikan Kabupaten perlu memberikan perhatian khusus kepada proses pembelajaran di SDN 04 Popayato, terutama berkaitan dengan penguatan karakter Suku Bajo yang berada di Desa Torosiaje. Perhatian khusus yang dimaksudkan yakni memperkaya materi muatan lokal dengan tradisi-tradisi positif yang berada di Desa Torosiaje.
- 3) Kepada guru-guru yang berada di SDN 04 Popayato, bahwa tema yang berkaitan dengan penguatan karakter Suku Bajo yang berada di Desa Torosiaje banyak yang relevan, maka pada proses pembelajaran bukan hanya Tema 8 pada kelas IV tentang Daerah Tempat Tinggalku dan Tema 8 pada kelas VI tentang Bumiku yang dintegrasikan dengan kearifan lokal Suku Bajo, tetapi perlu mengntegrasikan pula dengan tema-tema lainnya agar proses penguatan karakter Suku Bajo terhadap peserta didik benar-benar maksimal..

## DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, M. Jamal. (2012). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Budimansyah, D dan Suryadi, K. (2008). *PKn dan Masyarakat Multikultural*. Bandung: Sekolah Pascasarjana Program Pendidikan Kewarganegaraan Universitas Pendidikan Indonesia.
- Creswell, W.J. (2010). *Reseach Design Qualitative and Quantitative Approach*. Penerjemah Achmad Fawaid. Jogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Khan. Y.D. (2010). *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri; Mendongkrak Kualitas Pendidikan*. Jogjakarta: Pelangi Publishing.
- Koentjaraningrat. (2009). *Sejarah Teori Antropologi I*. Jakarta: UI Press.
- (1985). *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia.
- Lickona, T. (1992). *Educating For Character How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York-Toronto-London-Sydney-Auckland: Bantam Books.
- Lincoln, S.Y dan Denzin, K.N. (2009). *Hanbook of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Miles, M dan Huberman, A.M. (2007). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Moleong, L.J. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. (2002). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Nazir, M. (2011). *Metode Penelitian*. Jakarta: Gahlia Indonesia.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2010). *Desain Induk Pembangunan Karakter Bangsa Tahun 2010-2025*.
- Rahardjo K. Toto (2006). *Bung Karno, Islam, Pancasila dan NKRI*. Jakarta: Komunitas Nasional Religius Indonesia.

- Sapriya. (2008). “Perspektif Pemikiran Pakar tentang Pendidikan Kewarganegaraan dalam Pembangunan Karakter Bangsa (Sebuah Kajian Konseptual-Filosofis dalam Pendidikan Kewarganegaraan dalam Konteks Pendidikan IPS”. *Jurnal Acta Civicus*. “Vol” 1, ( 2).
- Satori, D dan Komariah, A. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Utina, R. *Kecerdasan Ekologis Dalam Kearifan Lokal Masyarakat Desa Torosiaje Provinsi Gorontalo*. Prosiding Konferensi dan Seminar Nasional Pusat Studi Lingkungan Hidup Indonesia Ke-21, 13-15 September 2012 di Mataram.
- Wahab A. Azis (2009). *Memantapkan Kembali Jati Diri Bangsa dalam Rangka Penguatan Dasar-Dasar Pendidikan Kewarganegaraan Indonesia*. Makalah disampaikan pada Seminar Pendidikan Kewarganegaraan. UPI Bandung, tanggal 12 Desember 2009.
- Yunus, R. (2013). *Transformasi Nilai-Nilai Budaya Lokal sebagai Upaya Pembangunan Karakter Bangsa (Studi Kasus Budaya Huyula di Kota Gorontalo)*. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 14 No.1, April 2013: LPPM UPI Bandung.
- Yunus, R. Mondong, T. (2021). *Membangun Karakter Bangsa Suku Bajo Dalam Perspektif Identitas Etnik*. *Journal of Government and Political Studies*. Universitas Gorontalo.
- Zacot, R. Francois. (2002). *Orang Bajo Suku Pengembara Laut*. Jakarta Selatan: Kepustakaan Populer Gramedia (KPG).

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1: Susunan Organisasi dan Pembagian Tugas Tim Peneliti

Nama Peneliti	Deskripsi Tugas
<b>Rasid Yunus, S.Pd, M.Pd (Ketua)</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengkoordinir kegiatan penelitian</li> <li>- Menyusun instrument penelitian/pedoman pengamatan dan wawancara.</li> <li>- Mengorganisir tugas anggota tim dalam hal: observasi, wawancara, penelusuran dokumen-dokumen, aspek administrasi dan keuangan</li> <li>- Mengatur jadwal waktu penelitian</li> <li>- Mengatur jadwal diskusi tim tentang data yang akan ditelusuri sesuai tugas masing-masing</li> <li>- Mensinkronkan data masing-masing</li> <li>- Mendiskusikan tahapan-tahapan penelitian dan hasil yang diperoleh</li> <li>- Mengolah data hasil penelitian berdasarkan instrumen</li> <li>- Mempersiapkan draft</li> <li>- Menyiapkan draft laporan</li> <li>- Mempersiapkan seminar hasil.</li> </ul>
<b>Dr. Zulaecha Ngiu, M.Pd (Anggota)</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan pekerjaan sesuai tugas dan waktu yang sudah disepakati</li> <li>- Melaporkan ke ketua peneliti tentang data yang diperoleh dan saling mensinkronkan</li> <li>- Membahas secara tim tahapan-tahapan penelitian dan perkembangan hasil penelitian</li> <li>- Menyiapkan instrument penelitian</li> <li>- Melakukan analisis data dan interpretasi data</li> <li>- Menyiapkan draft laporan</li> <li>- Mempersiapkan draft eksekutif summary.</li> </ul>
<b>Ramli Mahmud, S.Pd, M.A (Anggota)</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan pekerjaan sesuai tugas dan waktu yang sudah disepakati.</li> <li>- Menelusuri dokumen-dokumen terkait</li> <li>- Mempersiapkan materi/hasil data hasil penelitian untuk ditindaklanjuti sesuai data yang diharapkan.</li> <li>- Menyiapkan draft naskah untuk dirapatkan untuk dibahas oleh tim peneliti dengan berkoordinasi dengan ketua tim peneliti</li> <li>- Mempersiapkan naskah/ draft untuk dimasukkan ke jurnal yang terakreditasi.</li> </ul>
<b>Fengki Kau dan Kawan-Kawan (Mahasiswa)</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyiapkan hal-hal yang bersifat administratif, seperti: pengurusan surat tugas dana tau SK riset dari LPPM</li> <li>- Berkoordinasi dengan ketua/team peneliti berkaitan dengan teknis pengumpulan data, analisis data, dokumen data yang dibutuhkan, jadwal riset dan kesiapan Desa dalam pelaksanaan penelitian</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"><li>- Mengkroscek kemungkinan data yang kurang atau hal-hal yang dianggap penting untuk dilengkapi sesuai kebutuhan riset</li><li>- Mempersiapkan draft yang telah dibuat oleh team untuk finalisasi</li><li>- Memastikan kelengkapan laporan riset untuk diupload ke system: <a href="http://simlit.ung.ac.id">simlit.ung.ac.id</a>.</li></ul>
--	---

## Lampiran 2: Biodata Ketua dan Anggota Peneliti

### 1. Identitas Ketua Peneliti

#### A. Identitas Ketua

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Rasid Yunus, S.Pd, M.Pd
2	Jenis Kelamin	Laki-laki
3	Jabatan Fungsional	Lektor
4	NIP/NIK/Identitas lainnya	198402242008121003
5	NIDN	0024028401
6	Tempat dan Tanggal lahir	Lomuli 24 Februari 1984
7	E- mail	<a href="mailto:rasidyunus@ung.ac.id">rasidyunus@ung.ac.id</a>
8	Nomor Telepon/HP	085394300094
9	Alamat Kantor	Jalan Jendral Sudirman No.6 Kota Gorontalo
10	Mata kuliah yang diampu	1. Pendidikan Kewarganegaraan 2. Ilmu Kewarganegaraan 3. Dasar-Dasar Pendidikan Moral 4. Pengantar Ilmu Pendidikan 5. Sosiologi Pendidikan 6. Pendidikan Pancasila 7. Profesi Kependidikan

#### B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Negeri Gorontalo	Universitas Pendidikan Indonesia Bandung	
Bidang Ilmu	Pendidikan Kewarganegaraan	Pendidikan Kewarganegaraan	
Tahun Masuk-Lulus	2004-2008	2011-2013	
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	Keterlibatan mahasiswa dalam organisasi intra kampus dan pengaruhnya terhadap prestasi akademik di Universitas Negeri Gorontalo	Transformasi nilai-nilai budaya lokal sebagai upaya pembangunan karakter bangsa (Studi kasus budaya Huyula di Kota Gorontalo)	
Nama Pembimbing/Promotor	1. Dr. Jusdin Puluhulwa, M.Si 2. Dr. Sukarman Kamuli, M.Si	1. Prof. Dr. Sapriya, M.Ed 2. Prof. Dr. Dadang Supardan, M.Pd	

**C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir  
(Bukan Skripsi, Tesis, Maupun Disertasi)**

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jml (Juta Rp)
1	2015	Evaluasi Program Audit Mutu Pembelajaran di UNG	PNBP-UNG	22.000.000
2	2016	Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Melalui Bank Sampah di Kota Gorontalo	PNBP-FIS PNBP-FIS	10.000.000
3	2018	Orientasi Budaya Politik Perempuan (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial UNG pada Pemilihan Umum Tahun 2019	PNBP-FIS	10.000.000
4	2019	Evektivitas Pembinaan Kerohanian Islam Bagi Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Gorontalo	Mandiri	10.000.000
5	2020	Membangun Karakter Suku Bangsa dalam Perspektif Identitas Etnik (Studi Kasus Di Desa Torosiaje Kabupaten Pohuwato)	PNBP-FIS	25.000.000

**D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir**

No	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jml (Rp)
5	2015	Instruktur PLPG rayon 128 UNG	Kemendiknas	2.500.000
6	2016	Pemateri pada Seminar	Kementerian	2.500.000

		Pembinaan Alumni Parade Cinta Tanah Air (PCTA) Kementerian Pertahanan di Gorontalo	Pertahanan RI	
7	2016	Instruktur PLPG rayon 128 UNG	Kemendiknas	2.500.000
8	2017	Instruktur PLPG sub rayon 128 UNG	Kemendiknas	3.000.000
9	2018	KKS Tematik Destana “Peran Komunikasi dalam Penanggulangan Bencana Alam Di Desa Tutulo Kecamatan Botumoito Kabupaten Boalemo”	PNBP-UNG	25.000.000
10	2019	Pembinaan Karakter Pada Siswa SMA Neg. 1 Dulupi Kab. Boalemo Gorontalo	PNBP-FIS	5.000.000
11	2020	Penguatan Kelembagaan Desa Bongkudai Barat Kecamatan Modaya Barat Kab. Bolaang Mongondow Timur Sulawesi Utara	Mandiri	2.500.000

#### **E. Publikasi Artikel Ilmiah dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir**

No	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Waktu dan Tempat
1	Transformasi Nilai-Nilai Budaya Lokal sebagai Upaya Pembangunan Karakter Bangsa (Studi Kasus Budaya Huyula Di Kota Gorontalo)	Jurnal Penelitian Pendidikan ISSN 1412-565X LPPM UPI Bandung	April 2013, Bandung
2	Redesain Pembelajaran Kewarganegaraan Sebagai Media Pembentukan Karakter	Jurnal Dinamika Sosial dan Budaya (Cultura) Volume 1 Nomor 1	Juni 2015, Universitas Negeri Gorontalo
3	Membangun Karakter Suku Bajo dalam Perspektif Identitas Etnik	Journal Of Government and Political Studies Volume 4 No.1	April 2021, Universitas Gorontalo

4	Realizing Multikulturalism and Social Integration In Banuroja Community	Jurnal Civics: Media Kajian Kewaganeeraan Vol.18 No.1	April 2021, In Association With AP3KnI
---	---	---	--

**F. Pemakalah Seminar Ilmiah (*Oral Presentation*) dalam 5 Tahun Terakhir**

No.	Nama Pertemuan Ilmiah/ Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	Seminar Pembinaan Alumni Parade Cinta Tanah Air (PCTA) Kementerian Pertahanan di Gorontalo	Bela Negara dalam Konteks Akademisi	Mei 2016, Gorontalo

**G. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir**

No.	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1	Nilai-Nilai Kearifan Lokal (Local Genius) sebagai Penguat Karakter Bangsa (Studi Empiris tentang Huyula)	2014	200	Deepublish, Yogyakarta

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidak-sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan penelitian tahun 2021.

Gorontalo, Juli 2021  
Ketua Tim Pengusul

**Rasid Yunus, S.Pd.,M.Pd**

## 2. Identitas Anggota 1:

### IDENTITAS DIRI

Nama : DR. ZULAECHA NGIU, MPD  
 NIP/NIDN : 196705091998032002/0009056707  
 Tempat dan Tanggal Lahir : Gorontalo, 9 Mei 1967  
 Jenis Kelamin :  Laki-laki  Perempuan  
 Status Perkawinan :  Kawin  Belum  Duda/Janda Kawin  
 Agama : Islam  
 Golongan / Pangkat : Pembina Tingkat I / IVb  
 TMT sebagai Dosen : 01-03-1998  
 Status Dosen :  Tetap  Tidak Tetap  
 Pendidikan Tertinggi : Doktor (S3)  
 Fakultas : Ilmu Sosial  
 Jurusan : Ilmu Hukum dan Kemasyarakatan  
 Alamat Kantor : Jalan Jenderal Sudirman No.6, Gorontalo  
 Telp./Faks. : (0435) 821125 / (0435) 821752  
 Alamat Rumah : Jln. Sawah Besar Kelurahan Heledulaa Utara Kota Gorontalo  
 Telp./Faks. : 0435 (829735)  
 Alamat e-mail yg aktif : zulaecha.ngiu@ung.ac.id  
 No. HP : 085256630677

### RIWAYAT PENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI

Tahun Lulus	Program Pendidikan (diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor)	Perguruan Tinggi	Jurusan/ Bidang Studi	Judul Tugas Akhir/Skripsi/ Tesis/Disertasi
1991	Sarjana	FKIP Unsrat di Gorontalo	PPKn	Efektivitas Pembinaan Pengemudi dalam Berlalu lintas dan Hubungannya dengan Pelanggaran di Kotamadya Gorontalo
2003	Magister	Universitas Negeri Jakarta	Teknologi Pendidikan	Hubungan antara Locus of Control, Sikap terhadap Profesi Keguruan dengan Hasil Belajar Mahasiswa

				PKn di STIKIP Negeri Gorontalo
2012	Doktor	Universitas Negeri Jakarta	Management Pendidikan	Evaluasi Kebijakan Penjaminan Mutu Akademik Di UNG.

**PENELITIAN / KARYA ILMIAH**

No.	Karya Ilmiah	Judul	Nama Jurnal, Volume, No, Tahun Terbit dan Alamat Laman Karya Ilmiah
1.	Prosiding Nasional	Implikasi Kebijakan Sertifikasi Terhadap Profesionalisme Guru.	Prosiding Musyawarah Kerja APMAPI dan Temu Ilmiah Nasional Manajemen Pendidikan 2014. 28-30 November 2014, Gorontalo. ISBN: 978-979-1340-81-6. Penerbit UNG Press. Penulis Tunggal.
2.	Jurnal Internasional	The Importance of Value Education for Children Nation.	International Journal of Innovative Science and Research Technology. Volume 3, Issue 9, September 2018. ISSN No.: 2456-2165. Penerbit Research Paper Publishing. Alamat Web Jurnal: <a href="https://ijisrt.com/">https://ijisrt.com/</a> dan <a href="https://ijisrt.com/volume-3-issue-9-september-2018">https://ijisrt.com/volume-3-issue-9-september-2018</a> . URL Dokumen: <a href="https://ijisrt.com/wp-content/uploads/2018/09/The-Importance-of-Value-Education-for-Children-Nation-1.pdf">https://ijisrt.com/wp-content/uploads/2018/09/The-Importance-of-Value-Education-for-Children-Nation-1.pdf</a> . Penulis Tunggal.
3.	Jurnal Internasional	Development Of Research-Based Learning To Increase Students' Learning Ability.	Development Of Research-Based Learning To Increase Students' Learning Ability
4.	Jurnal Internasional	An Analysis of Citizenship Education Teachers' Competence Based on Clinical Supervision.	Saudi Journal of Humanities and Social Sciences. ISSN 2415-6248 (Online), ISSN 2415-6256 (Print). Volume-5;-Issue-01, Januari 2020. Penerbit: Scholars Middle East Publisher. Penulis Pertama. DOI:

			10.36348/sjhss.2020.v05i01.001. Alamat Web Jurnal: <a href="https://www.saudijournals.com/sjhs">https://www.saudijournals.com/sjhs</a> ; <a href="https://www.saudijournals.com/journal-details/sjhss/Volume-5/Issue-01">https://www.saudijournals.com/journal-details/sjhss/Volume-5/Issue-01</a> . URL Dokumen Jurnal: <a href="https://www.saudijournals.com/media/articles/SJHSS_51_1-8.pdf">https://www.saudijournals.com/media/articles/SJHSS_51_1-8.pdf</a> .
5.	Jurnal Nasional non terakreditasi	Implementasi Penjaminan Mutu Akademik di Perguruan Tinggi.	PEDAGOGIKA Jurnal Ilmu Pendidikan. ISSN: 2086-4485. Volume 01, Nomor 03, Januari 2011. Penerbit: Fakultas Ilmu Pendidikan UNG. Penulis Tunggal.
6.	Jurnal Nasional non terakreditasi	Manajemen Perguruan Tinggi.	Februari 2019. ISBN: 978-602-5878-75-6. Penerbit: Ideas Publishing
7.	Buku Monograf	Evaluasi Kebijakan Penjaminan Mutu di Perguruan Tinggi. Buku Manajemen Pendidikan Orientasi Mutu, Teori dan Implementasi pada Aras Lokal.	Mei 2013. ISBN: 978-602-9262-44-5. Penerbit Ideas Publishing. Penulis Tunggal.
8.	Buku Monograf	Evaluasi Program Audit Mutu Pembelajaran. Buku Paradigma Baru Pendidikan Era Kontemporer.	September 2017. ISBN: 978-602-6635-31-0. Penerbit: Ideas Publishing. Penulis Tunggal.
9.	Prosiding Nasional	Implikasi Kebijakan Sertifikasi Terhadap Profesionalisme Guru.	Prosiding Musyawarah Kerja APMAPI dan Temu Ilmiah Nasional Manajemen Pendidikan 2014. 28-30 November 2014, Gorontalo. ISBN: 978-979-1340-81-6. Penerbit UNG Press. Penulis Tunggal.
10.	Jurnal Internasional	The Importance of Value Education for Children Nation.	International Journal of Innovative Science and Research Technology. Volume 3, Issue 9, September 2018. ISSN No.: 2456-2165. Penerbit Research Paper Publishing. Alamat Web Jurnal: <a href="https://ijsrt.com/">https://ijsrt.com/</a> dan

			<a href="https://ijisrt.com/volume-3-issue-9-september-2018">https://ijisrt.com/volume-3-issue-9-september-2018</a> . URL Dokumen: <a href="https://ijisrt.com/wp-content/uploads/2018/09/The-Importance-of-Value-Education-for-Children-Nation-1.pdf">https://ijisrt.com/wp-content/uploads/2018/09/The-Importance-of-Value-Education-for-Children-Nation-1.pdf</a> . Penulis Tunggal.
11.	Jurnal Internasional	Development Of Research-Based Learning To Increase Students' Learning Ability.	Development Of Research-Based Learning To Increase Students' Learning Ability
12.	Jurnal Internasional	An Analysis of Citizenship Education Teachers' Competence Based on Clinical Supervision.	Saudi Journal of Humanities and Social Sciences. ISSN 2415-6248 (Online), ISSN 2415-6256 (Print). Volume-5;-Issue-01, Januari 2020. Penerbit: Scholars Middle East Publisher. Penulis Pertama. DOI: <a href="https://doi.org/10.36348/sjhss.2020.v05i01.001">10.36348/sjhss.2020.v05i01.001</a> . Alamat Web Jurnal: <a href="https://www.saudijournals.com/sjhss">https://www.saudijournals.com/sjhss</a> ; <a href="https://www.saudijournals.com/journal-details/sjhss/Volume-5/Issue-01">https://www.saudijournals.com/journal-details/sjhss/Volume-5/Issue-01</a> . URL Dokumen Jurnal: <a href="https://www.saudijournals.com/media/articles/SJHSS_51_1-8.pdf">https://www.saudijournals.com/media/articles/SJHSS_51_1-8.pdf</a> .
13.	Jurnal Nasional non terakreditasi	Implementasi Penjaminan Mutu Akademik di Perguruan Tinggi.	PEDAGOGIKA Jurnal Ilmu Pendidikan. ISSN: 2086-4485. Volume 01, Nomor 03, Januari 2011. Penerbit: Fakultas Ilmu Pendidikan UNG. Penulis Tunggal.
14.	Jurnal Nasional non terakreditasi	Manajemen Perguruan Tinggi.	Februari 2019. ISBN: 978-602-5878-75-6. Penerbit: Ideas Publishing
15.	Buku Monograf	Evaluasi Kebijakan Penjaminan Mutu di Perguruan Tinggi. Buku Manajemen Pendidikan Orientasi Mutu, Teori dan Implementasi pada Aras Lokal.	Mei 2013. ISBN: 978-602-9262-44-5. Penerbit Ideas Publishing. Penulis Tunggal.
16.	Buku Monograf	Evaluasi Program Audit Mutu	September 2017. ISBN: 978-602-6635-31-0. Penerbit: Ideas

		Pembelajaran. Paradigma Pendidikan Kontemporer.	Buku Baru Era	Publishing. Penulis Tunggal.
--	--	---	---------------	------------------------------

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidak-sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan penelitian tahun 2021.

Gorontalo, Juli 2021  
 Anggota Tim Pengusul,



Dr. Zulaccha Ngiu, M.Pd

## 2. Identitas Anggota 2:

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Ramli Mahmud, S.Pd, M.A
2	Jenis Kelamin	Laki-laki
3	Jabatan Fungsional	Asisten Ahli
4	NIP/NIK/Identitas lainnya	198205032015041002
5	NIDN	0903058201
6	Tempat dan Tanggal lahir	Tidore, 3 Mei 1982
7	E- mail	<a href="mailto:ramlimahmud_ram@yahoo.com">ramlimahmud_ram@yahoo.com</a>
8	Nomor Telepon/HP	082189200922
9	Alamat Kantor	Jalan Jendral Sudirman No.6 Kota Gorontalo
10	Mata kuliah yang diampu	3. Pengantar Ilmu Politik
		2. Ilmu Politik
		3. Teori Politik
		4. Sistem Politik Indonesia
		5. Kapita Selekta Ilmu Politik
		6. Perspektif Global
		7. Etika Politik
		8. Otonomi Daerah

### A. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Negeri Gorontalo	Universitas Gadjah Mada Yogyakarta	
Bidang Ilmu	Pendidikan Kewarganegaraan	Ilmu Politik	
Tahun Masuk-Lulus	2004-2008	2011-2013	
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	Kinerja Pemerintah Daerah Kota Tidore Kepulauan di Era Otonomi Daerah	Perilaku Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Kepala Daerah Tahun 2008	
Nama	2. Dr. Sastro M. Wantu,	3. Dr. Ratnawati, SU	

Pembimbing/Promotor	M.Si 4. Dr. Luciyane Djafar, M.AP	4. Dr. Miftah Adhi Ikhsanto, Mi.OP	
---------------------	---	---------------------------------------	--

**B. Pengalaman Penelitian Dalam 2 Tahun Terakhir (Bukan Skripsi, Tesis, Maupun Disertasi)**

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jml (Juta Rp)
1	2016	Orientasi Perilaku Politik Pemula Pada Pemilihan Gubernur Gorontalo Tahun 2017 di Kota Gorontalo	PNBP-FIS	10.000.000
2	2017	Reformasi Pelayanan Publik (Studi Kasus Pelayanan Perizinan di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Satu Pintu Kota Gorontalo	PNBP-FIS	10.000.000

**D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat**

No	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (RP)
1	2016	Pemateri pada kegiatan LDK mahasiswa paguyuban HIPMI-Malut Gorontalo	HIPMI-MALUT Gorontalo	-
2	2017	Pemateri Pada Kegiatan Dialog Kesadaran Masyarakat dalam Pembangunan Desa di Torsiaje	PNB FIS	2.000.000
3	2017	Pemateri pada kegiatan Dialog PKN Peduli Lingkungan di Desa Botutonuo	PNBP FIS	1.500.000
4	2018	Cara Mempengaruhi Perilaku Pemilih	DPW PPP Gorontalo	1.500.000
5	2018	Rasionalisasi Rekrutmen,Seleksi dan	DPW PPP	1.500.000

		Penilaian Bakal Calon Legislatif		
6	2018	Inovasi Berdesa	Kecamatan Kabila	2.000.000

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidak-sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan penelitian tahun 2021.

Gorontalo, Juli 2021  
Anggota Tim Pengusul



**Ramli Mahmud, S.Pd.,MA**

**Lampiran 3: Dokumentasi Penelitian**

**Wawancara dengan Guru-Guru di SDN 04 Popayato**



## Wawancara dengan Peserta Didik di SDN 04 Popayato



**Kondisi SDN 04 Popayato Tidak Memiliki Identitas Karena Proses Renovasi**



## Kondisi Anak-Anak dan Lingkungan Suku Bajo Desa Torosiaje

